

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE PADA  
MUSIC VIDEO *PERMISSION TO DANCE* OLEH BTS**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)  
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Riau

Oleh:

**MERI MERSITA**

**NPM : 189110182  
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2022**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

**LEMBAR  
PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : Meri Mersita  
NPM : 189110182  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang Pendidikan : Strata-Satu (S-1)  
Hari/Tanggal Ujian Skripsi : 10 Agustus 2022  
Judul Penelitian : Makna Filosofis Covid-19 Konstruksi Realitas Sosial Pada Music Video *Permission To Dance* Oleh BTS (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian Komprehensif.

Pekanbaru, 20 Agustus 2022

Menyetujui,  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Pembimbing

  
  
(Dr. Fatmawati, S. IP., MM)  
(Benni Handayani, M.I.Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

LEMBAR  
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Meri Mersita  
NPM : 189110182  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Hari/Tanggal Komprehensif : Rabu / 10 Agustus 2022  
Judul Skripsi : Makna Filosofis Covid-19 Konstruksi Realitas Sosial Pada Music Video *Permission To Dance* Oleh BTS (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim pengujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru 20 Agustus 2022  
Tim Penguji

Ketua,

Anggota,

  
Benni Handayani, M.I.Kom

  
Cutra Aslinda, M.I.Kom

Mengetahui,

Wakil Dekan I

Anggota

  
Cutra Aslinda, M. I. Kom

  
Dr. Harry Setiawan, M.I.Kom

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 1827/A-UIR/3-Fikom/2022 **05 Agustus 2022** maka dihadapan Tim Penguji hari ini **Rabu Tanggal 10 Agustus 2022 Jam : 09:00 – 10:00 WIB** bertempat di ruang **Rapat Dekan** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswi atas :

Nama : Meri Mersita  
NPM : 189110182  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Judul Skripsi : “Makna Filosofis Covid-19 Konstruksi Realitas Sosial Pada Music Video *Permission To Dance* Oleh BTS (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”  
Nilai Ujian : Angka : “80,6” ; Huruf : “A-”  
Keputusan Hasil Ujian : Lulus  
Tim Penguji :

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Benni Handayani, M.I.Kom	Ketua	1. 
2.	Cutra Aslinda, M.I.Kom	Penguji	2. 
3.	Dr. Harry Setiawan, M.I.Kom	Penguji	3. 

Pekanbaru, 10 Agustus 2022

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi



  
Dr. Muhd Ar. Irfan Riau, S. Sos., M. I. Kom

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**Makna Filosofis Covid-19 Konstruksi Realitas Sosial Pada Music Video  
*Permission To Dance* Oleh BTS (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders  
Peirce)**

Yang Diajukan Oleh :  
Meri Mersita  
189110182

Pada Tanggal :  
10 Agustus 2022

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

Dr. Mubhd Ar. Imam Rautan, S. Sos., M. I. Kom

Tim Penguji

Tanda Tangan,

Benni Handayani, M.I.Kom

Cutra Aslinda, M.I.Kom

Dr. Harry Setiawan, M.I.Kom

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Meri Mersita  
Tempat/Tanggal Lahir : Tasik Juang, 04 Januari 2000  
NPM : 189110182  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
FAKULTAS : Ilmu Komunikasi  
Alamat/No.Tlp : Tasik Juang / 081277681204  
Judul Skripsi : Makna Filosofis Covid-19 Konstruksi Realitas Sosial Pada Music Video *Permission To Dance* Oleh BTS (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima saksi pembatalan nilai skripsi dan atau pencabutan gelar akademik kesarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 20 Agustus 2022  
Yang Menyatakan,

  
  
Meri Mersita

## PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan rahmat Allah Subhanahuata'ala yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan cinta yang tulus dari Sang Rabbul 'Alamin, dan dengan hidayah dari Allah Subhanahuata'ala saya mampu menyelesaikan penelitian ini, yang dengan ini saya persembahkan karya tulis skripsi ini kepada dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya yang tidak akan pernah terbalas jasanya sampai kapanpun, mereka adalah orang tua saya. Alm. Ayahanda tersayang Ari Yusman dan Mama tercinta Meta Kartika. Dari mereka lah saya menumpang tuah, yang dari lisan mereka juga kalimat nasihat, kalimat semangat, dan kalimat-kalimat doa terucap. Berkat jerih payah mereka juga saya bisa merasakan bangku pendidikan sebagai warisan tiada terhingga yang diberikan orang tua kepada anaknya, semoga ini semua menjadi jariah untuk mereka berdua kelak sebagai saksi dan bukti di hadapan Allah Subhanahuata'ala. Kepada Nenekku terkasih Niti Hariyati, adikku tersayang Nur Afifah, seluruh keluarga Etek Ikas, Etek Ani dan kerabat terdekat terima kasih telah memotivasi, mendoakan, dan menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Atas segala kekurangan saya berharap mampu menjadi orang yang bermanfaat serta bisa membanggakan keluarga dan semoga keluarga dan kerabat terdekat saya senantiasa dalam lindungan Allah Subhanahuata'ala, aamiin.

## MOTTO

“Dan orang yang sabar karena mengharap keridaan Tuhannya, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang inilah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)”

(QS. Ar-Ra'd (13): 22)

“Tidak ada salahnya mempunyai ambisi untuk masa depan, tetapi jangan lupa untuk menikmati hidupmu yang sekarang”

-RM BTS



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan Usulan Proposal ini dengan judul “Makna Filosofis Covid-19 Konstruksi Realitas Sosial Pada Music Video *Permission To Dance* Oleh BTS (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)” sebagai salah satu syarat dalam penyusunan skripsi pada Program Sarjana Fakultas Ilmu Komunikasi.

Dalam penyusunan proposal ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom, selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Dr. Fatmawati, S.Ip., MM, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Benni Handayani, M.I.Kom, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan serta memberi motivasi dan ilmu selama penyusunan Usulan Proposal ini.
4. Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, atas ilmu yang telah diberikan selama ini.
5. Terima kasih untuk Mama yang telah memberikan dukungan finansial, do'a, dan perhatian kasih sayang selama proses pembuatan Usulan Proposal ini.

6. Terima kasih teruntuk Alm. ayah yang telah memberikan dukungan baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada penulis sehingga sampai pada titik ini.
7. Terima Kasih untuk seluruh keluarga yang telah memberikan semangat, finansial dan juga mendoakan yang terbaik kepada penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan ini.
8. Terima Kasih Rizka Fitri Clarisia, S.P, Wika Eniarti, S.P, Rio Andrian S.P, Bayu Jaya Erlangga, S.P. atas dukungan, canda tawa, dan kehadiran kalian pada tahun terakhir kuliah penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dengan bahagia.
9. Terima Kasih atas dukungan, dorongan serta semangat dari para sahabat Ade Alpina, Rita Sara, S. Ak, Elda, Dinda, Dian, Ririn, S. I. Kom, dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, yang telah diberikan selama menyelesaikan proses skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Usulan Proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga Usulan Proposal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pekanbaru, 27 Juli 2022

Penulis,

Meri Mersita

## DAFTAR ISI

COVER .....	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI .....	vi
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
SURAT PERNYATAAN .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vvii
MOTTO .....	vviii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
Abstrak .....	xv
Abstrack .....	xvi
المخلص .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Literatur .....	14
1. Teori Interaksi Simbolik .....	14
2. Konstruksi Realitas Sosial .....	17
3. Makna Filosofis .....	28
4. Covid-19 .....	32
5. Semiotika .....	34
6. Semiotika Charles Sanders Peirce .....	38
7. Music Video .....	44
B. Definisi Operasional .....	46

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	50
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	51
1. Objek Penelitian.....	51
2. Subjek Penelitian.....	51
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51
D. Sumber Data .....	53
1. Data Primer .....	53
2. Data Sekunder.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
1. Observasi .....	53
2. Dokumentasi .....	54
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian/Profil Subjek Penelitian .....	56
B. Hasil Penelitian.....	59
C. Pembahasan Penelitian.....	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ekuivalensi Simbol Dan Tanda .....	39
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	48
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	52
Tabel 4.1 Interpretasi 1 .....	60
Tabel 4.2 Interpretasi 2 .....	61
Tabel 4.3 Interpretasi 3 .....	62
Tabel 4.4 Interpretasi 4 .....	63
Tabel 4.5 Interpretasi 5 .....	64
Tabel 4.6 Interpretasi 6 .....	66
Tabel 4.7 Interpretasi 7 .....	67
Tabel 4.8 Interpretasi 8 .....	69
Tabel 4.9 Interpretasi 9 .....	69
Tabel 4.10 Interpretasi 10 .....	71
Tabel 4.11 Interpretasi 11 .....	72
Tabel 4.12 Interpretasi 12 .....	74
Tabel 4.13 Interpretasi 13 .....	75
Tabel 4.14 Interpretasi 14 .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Interpretasi 1 .....	7
Gambar 1.2 Interpretasi 2 .....	9
Gambar 1.3 Interpretasi 3 .....	10
Gambar 2.1: Segitiga Makna Charles Sanders Peirce .....	43
Gambar 2.2 Visualisasi Teori Interaksi.....	16
Gambar 4.1 Interpretasi 1 .....	60
Gambar 4.2 Interpretasi 2 .....	61
Gambar 4.3 Interpretasi 3 .....	62
Gambar 4.4 Interpretasi 4 .....	63
Gambar 4.5 Interpretasi 5 .....	64
Gambar 4.6 Interpretasi 6 .....	66
Gambar 4.9 Interpretasi 9 .....	70
Gambar 4.10 Interpretasi 10 .....	71
Gambar 4.11 Interpretasi 11 .....	72
Gambar 4.12 Interpretasi 12 .....	74
Gambar 4.13 Interpretasi 13 .....	75
Gambar 4.14 Interpretasi 14 .....	76

## Abstrak

### **Makna Filosofis Covid-19 Konstruksi Realitas Sosial Pada Music Video *Permission To Dance* Oleh BTS (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)**

Meri Mersita

189110182

Sejak adanya pandemic COVID-19, seluruh aktivitas hanya bisa dilakukan dari dalam rumah dan mewajibkan untuk memakai masker agar terhindar dari virus tersebut. Akan tetapi, kita harus tetap menjalani kehidupan sebagaimana mestinya, tidak perlu ada yang dikhawatirkan karena kita tahu bagaimana caranya mengatasi rintangan yang terjadi sampai pada akhirnya pandemi ini berakhir. Hal tersebut diceritakan dalam sebuah video music BTS yang berjudul *Permission To Dance*. BTS menceritakan bagaimana mereka merasakan dampak dari pandemi COVID-19 yang mana mereka tidak bisa melakukan aktivitas sebagaimana yang biasa mereka lakukan. Pesan yang ingin disampaikan oleh BTS mempunyai kaitan dengan sebuah konstruksi realitas sosial yang dijelaskan oleh Berger dan Luckman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna realitas yang telah dikonstruksi oleh video music *Permission To Dance*, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode semiotika. Peneliti juga melakukan analisis sebagaimana konstruksi realitas sosial tersebut dilihat dari makna filosofis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan harus tetap kita jalani meskipun pandemi COVID-19 sedang ada disekitar kita karena kita harus melihat hari esok yang sangat indah, tidak perlu takut untuk jatuh ketika rintangan datang.

Kata Kunci : Semiotika, Konstruksi Realitas Sosial, BTS

## Abstrack

### **The Philosophical Meaning of Covid-19 Construction of Social Reality in Music Video Permission To Dance by BTS (Charles Sanders Peirce Semiotic Analysis Study)**

Meri Mersita

189110182

Since the COVID-19 pandemic, all activities can only be done at home, and wearing a mask is mandatory to avoid the virus. However, we must continue to live our lives as they should be. There is no need to worry because we know how to overcome the challenges that will arise until the pandemic is over. This was revealed in the music video *Permission to Dance* by BTS, a South Korean boy band. BTS described how they felt the impact of the COVID-19 pandemic, which prevented them from carrying out their normal activities. The message that BTS wanted to convey is related to a social reality construction described by Berger and Luckman. The purpose of this research was to determine the meaning of reality as constructed by the music video *Permission to Dance*. In this research, the researcher used the semiotic method. The researcher also conducted an analysis as to the construction of social reality seen from the philosophical meaning. The results of the research showed that we must continue to live life even though the COVID-19 pandemic is still around us because we must see a very beautiful tomorrow; there is no need to be afraid to fall when obstacles arise.

**Keywords:** *Semiotics, Social Reality Construction, BTS*

## المخلص

BTS بواسطة بالرقص الإذن الموسيقي الفيديو في الاجتماعي الواقع بناء Covid-19 لـ الفلسفي المعنى  
(السيمائية بيرس ساندرز تشارلز تحليل دراسة)

Meri Mersita  
189110182

الفيروس هذا لتجنب القمامة استخدام يلزم و المنزل داخل الأنشطة بجميع القيام يمكن كورونا فيروس جائحة منذ نهاية حتى العاهة تحليل كيفية نعرف لأن خوف غير من الحياة هذه تكون أن ينبغي كما نعيش أن علينا ولكن BTS أخير *Permission To Dance* العنوان تحت BTS فيديو من الحديثة تلك حكيت .الجائحة هذه يريد الذي المغزى .المعتاد بعملهم القيام يمكنهم لا حيث كورونا فيروس الجائحة هذه بالتأثير أحسوا لما أحوالهم هو الدراسة هذه من الهدف Luckman و Berger وصفه الاجتماع ببناء العلاقة لها للجميع إيصاله BTS الدراسة هذه في الباحث استخدم *Permission To Dance* فيديو بواسطة تشكيله تم الذي الواقع معنى لتحديد نتائج من .الفلسفي المعنى من نظرا الاجتماعي الواقع ببناء تحليل بإجراء أيضا الباحث قام .السيمائي المنهج إلى نتوجه أن علينا لأن حولنا كورونا فيروس جائحة أن الرغم على كالمعتاد نعيش أن علينا ينبغي الدراسة هذه العاهات تأتي عندما الإنحطاط عن ورهب خوف غير من بعد فيما وأجود أحسن الأحوال من سيأتينا ما BTS ، الاجتماعي الواقع بناء ، السيمائي :الرئيسية الكلمة

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu yang ada didunia ini. Hal tersebut dilakukan karena tentunya setiap manusia yang selalu berinteraksi dengan satu sama lain dalam sehari-hari karena manusia merupakan makhluk sosial. Komunikasi saat ini berkembang sangat pesat seperti pohon yang terus tumbuh besar, yang mana dari sebuah pohon yang kecil menjadi pohon yang besar. Akan tetapi, setiap orang memiliki cara yang berbeda untuk berkomunikasi , tergantung dengan siapa dan seberapa sering orang tersebut berbicara dengan orang lain. Komunikasi merupakan salah satu cara untuk melakukan keberlangsungan hidup, mempererat suatu hubungan, dan juga mendapatkan kebahagiaan. Komunikasi bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan kepada seseorang ataupun kelompok yang mana dengan tujuan lawan bicara kita ataupun komunikasi mempunyai kesamaan dengan tujuan kita. Komunikasi menurut Raymond Ross, merupakan proses dalam memilah dan juga serta mengirimkan tanda atau symbol yang sedemikian rupa, yang nantinya seorang komunikasi dapat membuat arti maupun sebuah tanggapan dari apa yang diberikan oleh komunikator. (Deddy Mulyana 2016 : 16)

Semiotika secara etimologis berasal dari kata Yunani yaitu *Semeion* yang merupakan tanda . Tanda bisa diartikan sebagai sesuatu atas dasar konvensi social

yang sebelumnya sudah terbangun. Pada awalnya tanda itu dimaknai sebagai sesuatu hal yang dapat meunjuk pada hal lain. Semiotika juga dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari peristiwa, objek yang ada disekitar, ataupun kebudayaan yang ada sebagai tanda. Dalam arti semiotic, tanda-tanda mengambil bentuk dari kata, gambar, suara, gerak tubuh dan objek. Pada semiotika kontemporer, bagian itu mempelajari tanda-tanda yang tidak terisolasi tetapi sebagai bagian dari tanda-sistem semiotic (seperti media atau genre). Mempelajari bagaimana makna dibuat dan bagaimana realitas direpresentasikan. (Indiawan, 2013 : 167)

Charles S Peirce ingin mengidentifikasi sebuah partikel dasar dari tanda dan juga menggabungkan kembali dari semua komponen dalam suatu struktur tunggal. Teori peirce ini juga sering disebut sebagai 'grand theory' dalam semiotika. Menurut peirce, semiotic terdiri dari tiga elemen yaitu tanda (sign), acuan tanda (object), dan penggunaan tanda (interpretant) atau bisa juga disebut teori segitiga makna atau triangle meaning.

Music merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan oleh seseorang. Music itu sendiri selain untuk menghibur kita, namun kita juga mendapatkan pengetahuan dari music tersebut. Jamalus mengemukakan music merupakan sebuah hasil karya seni yang terbentuk oleh komposisi dan juga instrument-instrumen yang bisa membuat menjadi sebuah irama, melodi maupun harmoni yang indah yang menjadi sebuah struktur lagu yang menyatu dalam

kesatuan yang indah dan menjadikan ciri khas dalam music tersebut. Setiap karakteristik music dalam sebuah media massa memiliki sebuah pengaruh besar untuk sebuah kehidupan social manusia. Hal tersebut dikarenakan music tersebut mengandung sebuah gagasan ataupun pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya untuk pendengar lagu tersebut yang tersimpan di dalam liriknya maupun video musicnya. Didalam sebuah music terdapat sebuah pesan yang memiliki dampak baik itu dampak negative dan juga dampak positif, yang mana tergantung apa yang disampaikan dalam lirik lagu tersebut. komunikasi verbal adalah sebagai sarana utama untuk menyampaikan suatu perasaan dan juga maksud yang ada difikiran kita. Komunikasi yang mengguakan kalimat yang bersangkutan dengan aspek kehidupan, akan tetapi jika kita menggunakan kata-kata dalam komunikasi verbal terdapat sebuah konsekuensi, yaitu abstraksi realitas yang tidak bisa menimbulkan sebuah reaksi yang totalitas yang tidak bisa diwakili oleh kata-kata. (Ferial Riezky Hernanda : 2014)

Dalam setiap lirik lagu dalam sebuah music yang di ciptakan oleh penciptanya, di dalam lirik lagu tersebut dapat kita temukan pesan, baik itu sebuah pesan persahabatan, pesan dalam menjalani hidup, pesan dalam suatu hubungan, ataupun pesan moral dan juga sosial budaya. Pendewasaan dalam sebuah lirik lagu untuk satu album music seringkali dihubungkan dengan hal-hal yang sedikit negatif, dan hal tersebut yang membuat pendengar lalai, yang mana mereka terlalu menikmati music dan tidak fokus terhadap apa yang sebenarnya mereka sampaikan, akan tetapi

ada beberapa orang yang menjadikan music sebagai wadah untuk healing yang menjadikan dirinya rileks.

Salah satu grup music yang sedang tenar secara internasional saat ini adalah BTS. BTS merupakan salah satu grup music atau boy band yang berasal dari Korea Selatan, yang memiliki 7 anggota ataupun member, mereka adalah RM (Kim Namjoon/leader), Jin (Kim Seokjin), SUGA (Min Yoongi), j-hope ( Jung Hoseok), Jimin (Park Jimin), V (Kim Taehyung), Jungkook (Jeon Jungkook). Grup music ini berada dibawah naungan agensi BIGHIT MUSIC dan juga berada dibawah label HYBE LABELS. BTS memulai karir nya dengan debut pada 13 Juni 2013, yang mana diawali dengan album pertama mereka yaitu *2 Cool 4 Skool*, BTS juga merilis album *Dark & Wild* yang mana album ini merupakan album studio berbahasa Korea pertama mereka, dan juga mereka merilis album studio berbahasa Jepang yaitu *Wake Up*, pada tahun 2014, BTS merilis album kedua yaitu *Wings* pada tahun 2016, yang mana album ini menjadi yang pertama di Korea Selatan yang menjual satu juta copy. Pada tahun 2017, BTS mulai memasuki pasar music global, yang mana BTS memimpin *Korean Wave* atau K-Pop ke Amerika Serikat dan memecahkan banyak rekor penjualan album. BTS menjadi grup music asal Korea Selatan pertama yang menerima sertifikasi dari *Recording Industry Association of America* (RIAA) untuk lagu single mereka yaitu "*Mic Drop*".

BTS menjadi artis ataupun grup music Korea Selatan pertama yang bisa mencapai nomor satu di *Billboard Global 200* dan *US Billboard Hot 100* dan juga menjadi nominasi *Grammy Award* dengan lagu "*Dynamite*". Selain itu, lagu mereka

yang dirilis setelahnya seperti, “*Life Goes On*”, “*Butter*”, “*Permission To Dance*”, juga menempati angka pertama untuk *Billboard Hot 100*, dan “*Butter*” menjadi salah satunya yang menempati urutan pertama *Billboard Hot 100* selama 8 minggu dengan 7 minggu berturut. Hal tersebut membuat BTS menjadi artis tercepat yang mengumpulkan lima single nomor satu AS sejak *Michael Jackson*.

Selain itu, BTS juga bekerja sama dengan UNICEF untuk membentuk kampanye anti kekerasan terhadap diri sendiri ataupun *Love Myself*, yang mana RM (Kim Namjoon) sebagai leader berpidato di dalam sidang umum UNICEF ataupun PBB pada tahun 2018, dan menjadi penerima termuda untuk penghargaan *Order Of Cultural Merit* dari Presiden Korea Selatan, yang mana mereka mendapatkan itu dikarenakan atas kontribusi mereka dalam menyebarkan bahasa dan juga budaya korea.

Dalam setiap album ataupun lagu yang diciptakan maupun di rilis oleh BTS tidak pernah mengecewakan pendengar dan juga fansnya, yang mana BTS selalu memberikan pesan-pesan yang positif disetiap lagu-lagu mereka, hal itu membuat pendengar menjadi lebih sadar akan lingkungan sekitar ataupun terhadap diri sendiri, tidak hanya lirik lagunya saja yang penuh makna dan pesan-pesan yang takjub, disetiap video musicnya pun dibuat seapik dan sebaik mungkin untuk memanjakan mata penonton yang melihat music videonya, dan terkadang mereka membuat tarian yang tersimpan makna ataupun pesan, yang mana menjadikan lagu mereka menjadikan suatu kesatuan teori yang menarik. Seperti salah satunya pada

music video *Blood Sweat and Tears*, disetiap music videonya terdapat tanda ataupun symbol-simbol yang menyimpan suatu teori ataupun pesan yang tersirat.

Dalam music video *Permission To Dance*, pesan yang ingin disampaikan oleh BTS memiliki hubungan yang nyata dengan realitas sosial. Berdasarkan music video tersebut, sudah ada realitas yang dikonstruksi. Konstruksi realitas sosial dijelaskan pertama kali oleh Berger dan Luckman yang mana teori konstruksi sosial muncul adalah pertanyaan dari Berger itu sendiri tentang apa itu kenysaan. pertanyaan tersebut muncul karena didominasi oleh dua paradigma filsafat yaitu empirisme dan rasionalisme. (Dharma, 2018)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian selanjutnya yang berjudul “ Makna Filosofis Konstruksi Realitas Sosial Pada Music Video BTS ‘*Permission To Dance*’ (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce). Peneliti memilih video *Permission To Dance*, dikarenakan pada video tersebut memberikan gambaran dan juga sesuatu yang sangat berhubungan secara nyata pada kondisi yang sedang terjadi diseluruh belahan dunia, dan juga video music *Permission To Dance* oleh BTS ini terkandung makna tentang kehidupan dan mereka sebagai artis yang berharap agar dunia ini segera pulih dari pandemic, dan BTS bisa menjelankan kegiatan mereka layaknya seperti biasa. Pada music video ini menjelaskan bahwa kita akan memiliki era baru yang mana covid-19 telah usai. Peneliti menggunakan metode semiotika untuk mengetahui makna realitas dan juga makna filosofis yang terkandung yaitu ontologis, epistemologis, serta aksiologis.



*Gambar 1.1 Interpretasi 1*

*(Sumber : Youtube HYBE LABELS)*

Gambar diatas merupakan bagian dari sign, yang mana untuk object nya sendiri Jungkook BTS yang melepaskan balon berwarna ungu yang ada di genggaman tangannya. Balon ungu yang selalu terlihat disepanjang video music tersebut, yang memiliki peran penting karena balon ungu menurut professional healthcare merupakan symbol dari pengetahuan bawaan anak-anak akan kehidupan yang abadi, balon sendiri direpresentasikan sebagai suatu kebebasan. Untuk interpretasi pada gambar tersebut merupakan representasi social yang terjadi pada tahun 2020 yang mana pada saat pandemic Covid-19. Jungkook menerbangkan sebuah balon ungu yang mana balon berwarna ungu ini menandakan akhir dari covid-19. Hal tersebut di tuliskan pada cover majalah yang dipegang oleh Min Yoongi pada teaser music

video *Permission To Dance*, yang mana bertuliskan “*Purple Ballon Signal The End Of Covid-19*”, yang di upload pada tanggal 06 Juli 2021.



(Sumber : Youtube HYBE LABELS)



Gambar 1.2 Interpretasi 2

(Sumber : Youtube HYBE LABELS)

Gambar diatas yang merupakan bagian dari sign, untuk objectnya sendiri yaitu semua member BTS menari dan terdapat tulisan di poster raksasa tersebut. Representasi yang terjadi pada tahun 2020 adalah dimana kita tidak bisa bergerak yang mana kita diharuskan tetap berada dirumah karena adanya pandemic, dalam artian lain kita tidak bisa bergerak maupun beraktifitas seperti apa yang kita inginkan, akan tetapi dalam tulisan yang ada di poster raksasa itu yang mana “penantian telah usai” “tidak ada yang bisa menghentikan gerak tarian kita” dapat dijelaskan bagaimana kita ataupun member BTS sendiri harus tetap bergerak atau melakukan kegiatan yang di inginkan tanpa takut ada yang menghentikan keinginan kita. Kalimat tersebut juga terdapat dalam lirik lagu *Permission To Dance* tersebut.



Gambar 1.3 Interpretasi 3

(Sumber : Youtube HYBE LABELS)

Gambar diatas yang merupakan sebuah sign atau tanda, yang mana gerakan tarian tangan dua jari di balik di atas telapak tangan satunya merupakan bagian dari objeknya. Untuk representasinya sendiri adalah representasi sosial adalah yang mana gerakan tarian tangan tersebut merupakan bahasa isyarat untuk penyandang difabilitas, yang mana mereka menggabungkan nahas insyarat internasional yang berarti “menyenangkan” “menari” dan “damai”, sehingga penyandang difabel pun bisa mengerti pesan apa yang di sampaikan dalam lagu tersebut.

HOME / DICTIONARY / DANCE

# DANCE

Signing *dance* looks a bit like a pair of swinging Elvis legs on the dance floor. To make the *dance* sign, take your non-dominant hand and hold it out in front of you with the palm side facing up. With your dominant hand, extend your middle and index fingers like an upside down 'V' and swing them back and forth above your open palm.

[▶ PLAY VIDEO](#) [□ FLASH CARD](#)

aws Deploy machine learning models in one-click Get started for free

11:05 PM 5/5/2022

(Sumber : Baby Sign Language)

## B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini sangatlah penting untuk membuat data penelitian, dan identifikasi masalah ini adalah bagaimana tanda, symbol dan juga interpretan dapat memberikan pesan yang baik ataupun dampak positif terhadap fans nya ataupun pendengar dari lagu tersebut. Untuk mengetahui proses dari pesan atau makna yang ada dalam lagu tersebut, penelitian ini terbagi menjadi 2 fokus atau 2 tahap :

1. Efektivitas penyampaian pesan melalui tanda-tanda dalam video music *Permission To Dance*
2. Interpretasi terhadap video music *Permission To Dance*
3. Pesan atau makna yang ditampilkan dalam video music *Permission To Dance*
4. Pengaruh tanda-tanda atau adegan video music *Permission To Dance*
5. Kontruksi realitas sosial dalam video music *Permission To Dance*

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna filosofis covid-19, konstruksi dan juga realitas sosial yang terdapat dalam video music BTS *Permission To Dance*?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna filosofis covid-19 konstruksi realitas sosial yang terdapat pada video music BTS *Permissison To Dance*

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menambah kajian wawasan dalam ilmu pengetahuan yang sebagaimana mestinya dan juga menambah referensi literatur untuk program studi ilmu komunikasi Universitas Islam Riau yang terkhususkan dalam analisis semiotika.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kebaruan bagaimana realitas sosial dapat dikonstruksikan melalui materi hiburan yang dianalisis secara mendalam pada makna filosofis komunikasinya. Peneliti juga berharap bahwa penelitian ini bisa memberikan pemahaman untuk generasi muda serta semua masyarakat umum terhadap pesan-pesan moral dan juga nilai positif yang terdapat dalam video music BTS *Permission To Dance*.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Literatur

##### 1. Teori Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik diperkenalkan oleh beberapa sosiolog, yaitu John Dewey, Kales Horton Cooley, George Herbert Mead dan Hebert Blumer. Keempat angka ini melihat interaksi simbolis dari perspektif sosial. Dasar dari teori interaksi simbolis adalah teori perilaku sosial, yang berfokus pada interaksi alami yang terjadi antara individu dalam masyarakat dan masyarakat dengan individu. Interaksi antar individu berkembang melalui simbol yang mereka buat. Simbol-simbol ini mencakup gerakan, antara lain; suara atau vokal, gerakan fisik, ekspresi tubuh atau bahasa tubuh, yang dilakukan secara sadar. ketika individu berinteraksi dengan individu lain secara sadar, interaksi ini disebut interaksi simbolik. (Derung, tanpa tahun, 118).

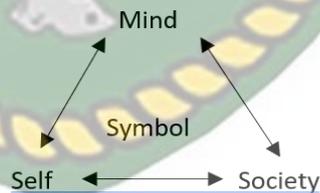
Teori interaksi simbolik menekankan hubungan antara simbol dan interaksi, serta esensi dari pandangan pendekatan ini adalah individu. Banyak ahli di balik perspektif ini mengatakan bahwa individu adalah hal yang paling penting dalam konsep sosiologis. (Soeprapto, 2007) dalam (Siregar, 2016). Dalam interaksi manusia dengan menggunakan simbol, manusia menafsirkan situasi dengan pikiran. Pikiran manusia melibatkan aktivitas mental di dalamnya. Manusia menggunakan pikiran untuk dapat menempatkan diri dalam

posisi orang lain dan kemampuan untuk menggunakan simbol yang memiliki makna sosial yang sama, sehingga manusia mampu menafsirkan makna pikiran dengan tepat. Kemampuan tersebut diungkapkan melalui bahasa, baik bahasa verbal maupun non-verbal, disebut sebagai simbol. Mirip dengan pikiran manusia, diri juga merupakan proses sadar yang memiliki beberapa kemampuan yang terus berkembang melalui interaksi dengan individu lain. (Laksmi, 2017).

Inti utama dari interaksi simbolik itu sendiri adalah studi tentang hakikat interaksi, yang merupakan aktivitas sosial manusia yang dinamis. Pandangan ini mengasumsikan bahwa individu secara alami aktif, reflektif, dan kreatif, mampu menjelaskan dan menunjukkan perilaku yang kompleks dan tak terduga. Singkatnya, pandangan interaksi simbolik menolak gagasan bahwa individu adalah organisme pasif yang perilakunya ditentukan oleh kekuatan atau struktur yang ada di luar dirinya. Individu adalah makhluk yang dinamis dan selalu berubah.. Karena pribadi adalah elemen utama masyarakat, itu berarti bahwa masyarakat berubah melalui interaksi antara orang-orang ini. Singkatnya, interaksi ini dipandang sebagai variabel penting dalam menentukan perilaku manusia, bukan efek pada struktur sosial. Struktur sosial itu sendiri dapat diciptakan dan dipengaruhi oleh interaksi manusia. Fenomenologi Sch'tz setuju dengan pemahaman ini, mengatakan bahwa tindakan individu, kata-kata dan interaksi adalah prasyarat untuk keberadaan sosial setiap individu. Jenis pengetahuan pertama secara inheren bersifat

pribadi dan unik bagi setiap orang ketika berinteraksi tatap muka dengan orang lain. (Nugroho, 2021).

Seorang individu sebagai produsen serta konsumen atas simbol tidak hanya merespon secara pasif terhadap simbol, tetapi juga aktif menarik kembali dunia di mana ia bertindak. Menurut Ritzer dan Goodman (2008:395) dalam (Rohayati, 2017), menjelaskan lima fungsi simbol; pertama, simbol memungkinkan orang untuk berhubungan dengan dunia materi dan dunia sosial karena dengan simbol mereka dapat menyebutkan, usia, dan mengingat objek yang ditemui; kedua, simbol meningkatkan kemampuan orang untuk memisahkan lingkungan; ketiga, simbol menunjukkan tidak akan kemampuan untuk berpikir; keempat, simbol meningkatkan kemampuan orang untuk memecahkan masalah; kelima, penggunaan simbol memungkinkan aktor untuk membayar waktu mereka sendiri, ruang dan bahkan pribadi. Dengan kata lain, simbol adalah representasi dari pesan yang dikomunikasikan kepada publik.



Gambar 2.2 Visualisasi Teori Interaksi Simbolik Oleh Redmond, 2015

Ada empat prinsip dalam teori interaksi simbolis pada gambar di atas, yaitu: (1) perilaku individu berdasarkan pembibitan suatu objek; (2) interaksi yang terjadi dalam konteks sosial dan budaya tertentu di mana objek fisik dan sosial

(orang), serta situasi, harus didefinisikan atau dikategorikan menurut individu's makna sendiri; (3) Imunisasi muncul dari interaksi dengan individu dan masyarakat lain; (4) Imunisasi terus berkembang melalui proses interpretasi sebagai interaksi dengan orang lain. (Khalil. et al, 2021).

Bahkan Teori Interaksi Simbolik tidak ada hubungannya dengan kelemahan dan kritik. Adapun kegelapan teori interaksi simbolis yang dapat diringkas, sebagai berikut (Nugroho, 2021):

1. interaksionis terlalu memperhatikan kehidupan sehari-hari individu dan pembentukan sosial dirinya. Namun, mereka cenderung mengabaikan struktur sosial. Bahkan, struktur sosial bagi individu itu penting.
2. interaksi simbolik mengabaikan faktor psikologis seperti kebutuhan, motif, dan niat, dan lebih memfokuskan studi pada tindakan, simbol serta interaksi. Oleh karena itu, perhatian para penganut teori ini tidak bisa terlalu dalam.
3. Teori ini hanya berfokus pada kehidupan manusia sehari-hari, dan tidak melihat hal-hal yang membuat atau mengikuti tindakan, sampai akhirnya dilakukan.

## **2. Konstruksi Realitas Sosial**

Munculnya teori konstruksi realitas social oleh Peter Berger dan Thomas Luckmann dilatar belakangi oleh dukungan mereka terhadap tradisi fenomenologis Husserl, yang menolak keras logika empiris. Husserl percaya bahwa positivism tidak membawa kebenaran sejati karena hanya mengandalkan data kasat mata (empiris) untuk melihat realitas social. Kontruksi realitas sosial itu

sendiri pertama kali dijelaskan oleh Berger dan Luckman, yang pertama kali menarik pertanyaan penjelasan realitas Berger. Pertanyaan ini dibentuk oleh dua paradigma filosofis: pengalamanisme dan dominasi rasionalisme. Berdasarkan konsep sosiologis pengetahuan, Berger merumuskan dua konsep realitas, yaitu realitas objektif dan realitas subjektif. Subjektivitas yang dihasilkan oleh berbagai individu ini dapat secara obyektif didividen dan mungkin ada proses untuk salah memahami individu lain karena bermakna. Makna subjektif dan pengetahuan timbal balik yang tepat sepenuhnya bergantung pada persetujuan kelompok mengenai pengertian makna. Menurut Mufid (2009) dalam (Pramesthi, 2021), manusia membentuk filsafat dalam keinginan praktis dan memproyeksikan dirinya berdasarkan apa yang dirasakan manusia. Konfigurasiisme percaya bahwa meskipun peristiwa berbeda dengan yang lain, hal tersebut dapat dipahami melalui berbagai jalur pengetahuan yang memberi makna kepada dunia mereka.

Konstruksi Sosial Realitas didefinisikan sebagai proses sosial perilaku dan interaksi yang menciptakan realitas bersama dan subjektif bagi individu atau kelompok orang. Teori ini berakar pada paradigma konstruktivis yang memandang realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu yang merupakan manusia bebas. Individu adalah penentu dunia sosial yang dibangun secara spontan. Dunia sosial seringkali bebas untuk bertindak di luar batas-batas struktur dan institusi sosial. Dalam proses sosial, orang dianggap sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dunia sosial. Konstruksi sosial adalah teori sosiologi modern yang diciptakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann.

Teori ini merupakan kajian teoritis dan sistematis sosiologi pengetahuan (systematic theory reasoning), bukan tinjauan sejarah perkembangan bidang keilmuan. Pemikiran Burger dan Luckman dipengaruhi oleh ide-ide sosiologis lainnya seperti: B. Schutzian tentang fenomenologi, Weber tentang makna subjektif, Darkhemian-personian tentang struktur, gagasan Marx tentang dialektika, gagasan Herbert Mead tentang interaksi simbolik. Asal usul konstruksi sosial dari filsafat konstruktivisme yang diawali dengan pemikiran konstruktivis kognitif. (Dharma, 2018).

Dalam aliran filsafat, gagasan konstruktivisme telah muncul sejak Socrates menemukan jiwa tubuh manusia dan Plato menemukan alasannya. Ide tersebut menjadi lebih konkrit setelah Aristoteles memperkenalkan konsep-konsep seperti informasi, hubungan, individu, entitas, materi, dan esensi. Dia menyatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial, semua pernyataan harus dibuktikan, dan kunci pengetahuan adalah fakta. Ungkapan Aristoteles "Saya berpikir, maka saya ada" telah menjadi landasan yang kokoh bagi perkembangan ide-ide konstruktivis hingga hari ini. Seorang epistemolog Italia bernama Giambattista Vico, pendiri gagasan utama konstruktivisme, menggambarannya sebagai "De Antiquissima Italarum Sapientia". Filosofinya bahwa "Tuhan adalah Pencipta alam semesta dan manusia adalah Pencipta". Menurutnya, hanya Tuhan yang bisa memahami alam semesta ini. Karena hanya dia yang tahu cara membuatnya dan apa yang dia buat, sedangkan manusia hanya tahu apa yang membuatnya. Suparno (1997:25) dalam (Harahap, 2018) ada tiga jenis konstruktivisme:

### 1. Konstruktivisme Radikal

Itu hanya bisa melihat bagaimana pikiran kita dibentuk, dan bentuk itu belum tentu merupakan representasi dari dunia nyata. Konstruktivisme radikal mengabaikan hubungan antara pengetahuan dan realitas sebagai standar kebenaran. Bagi mereka, pengetahuan tidak mencerminkan realitas ontologis objektif, melainkan realitas yang dibentuk oleh pengalaman mereka sendiri. Pengetahuan selalu merupakan komposisi individu yang berpengetahuan dan tidak dapat ditransfer ke individu pasif lainnya.

### 2. Realisme Hipotesis

Pengetahuan adalah hipotesis dari struktur realitas yang mendekati realitas dan mengarah pada pengetahuan yang benar.

### 3. Konstruktivisme Biasa

Mengambil semua konsekuensi konstruktivisme dan pahami pengetahuan sebagai gambaran realitasnya. Pengetahuan pribadi dilihat sebagai gambaran yang dibentuk oleh realitas objektif itu sendiri.

Dari ketiga jenis konstruktivisme, konstruktivisme mirip dengan apa yang dianggap sebagai proses kerja kognitif individu untuk menafsirkan dunia nyata yang ada karena hubungan sosial antara individu dan lingkungan atau orang-orang di sekitarnya. Individu kemudian membangun pengetahuannya sendiri tentang realitas yang dilihatnya, berdasarkan struktur pengetahuan yang ada yang disebut oleh Burger dan Luckman sebagai konstruksi sosial.

Berger dan Luckman mengatakan bahwa masyarakat dan institusi sosial terlihat secara objektif nyata, tetapi institusi komunitas diciptakan, dipelihara atau dimodifikasi oleh perilaku dan interaksi manusia, dan pada kenyataannya semuanya secara subjektif ditentukan oleh proses interaksi. Objektivitas dapat datang dari afirmasi berulang dari orang lain yang memiliki definisi subjektif yang sama. Pada tingkat keumuman tertinggi, manusia menciptakan dunia dalam arti universal dan simbolis. Dengan kata lain, seluruh gambaran kehidupanlah yang membenarkan dan mengatur bentuk-bentuk sosial dan memberi makna pada berbagai bidang kehidupan. (Dharma, 2018).

Menurut Berger & Luckman, ada tiga bentuk realitas sosial (Luzar, 2015):

1. Realitas sosial objektif

Ini adalah definisi kompleks dari realitas (termasuk ideologi dan kepercayaan) fenomena sosial seperti perilaku dan perilaku yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sering dihadapi oleh individu sebagai fakta.

2. Realitas sosial simbolik

Merupakan bentuk simbolis dari realitas objektif yang biasa dikenal di media massa dalam bentuk karya seni, fiksi, dan berita.

3. Realitas sosial subjektif

Realitas sosial individu yang muncul dari realitas sosial objektif dan simbolik merupakan konstruksi definisi realitas yang menjadi milik individu dan dibangun melalui proses internalisasi. Realitas subjektif setiap individu menjadi dasar untuk

terlibat dalam proses eksternalisasi, atau proses interaksi sosial dengan individu lain dalam struktur sosial.

Setiap peristiwa adalah realitas sosial objektif, fakta yang benar-benar terjadi. Realitas sosial objektif ini diterima dan dimaknai sebagai realitas sosial subjektif oleh para pekerja media dan mereka yang menyaksikan peristiwa tersebut. Profesional media membangun realitas subjektif menjadi realitas objektif sesuai dengan pilihan dan preferensi individu. Realitas objektif dilambangkan dengan media. Penggambaran realitas di media ini disebut realitas sosial simbolik, dan media mencerminkan realitas apa adanya, sehingga diterima oleh pemirsa sebagai realitas sosial yang objektif.

Berger & Luckmann dalam (Luzar, 2015) realitas diyakini dikonstruksi secara sosial, dalam arti individu-individu dalam masyarakat telah membangun masyarakat sehingga pengalaman pribadi tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Manusia, sebagai pencipta realitas sosial objektif, melalui tiga momen dialektika secara simultan, yaitu:

1. Eksternalisasi

Eksternalisasi ini adalah komitmen terhadap dunia manusia atau upaya untuk mengekspresikan diri, baik secara mental maupun fisik. Proses ini merupakan bentuk ekspresi diri untuk memperkuat kehadiran individu dalam masyarakat. Pada tahap ini, masyarakat dianggap sebagai produk manusia. (*Society is a human product*).

## 2. Objektivasi

Objektivasi ini adalah hasil yang dicapai (baik secara mental maupun fisik dari aktivitas manusia dalam hubungan eksternal) dan kenyataan yang berbeda dari orang yang memproduksinya (diekspresikan) adalah kenyataan objektif yang mungkin dihadapi oleh inisiator itu sendiri. Pada tahap ini, masyarakat dianggap sebagai realitas objektif, atau proses interaksi sosial di dunia bawah dilembagakan dan dilembagakan.

## 3. Internalisasi

Internalisasi ini adalah penyerapan kembali dunia objektif ke dalam kesadaran, dengan demikian menundukkan subjektivitas individu pada struktur dunia sosial. Berbagai elemen dari dunia objektif akan ditangkap sebagai gejala realitas di luar kesadarannya, serta gejala internal kesadaran. Melalui internalisasi, manusia menjadi produk masyarakat (*man is a product of society*).

Eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi merupakan dialektika yang beroperasi pada saat yang bersamaan, yaitu ada proses penarikan (eksternalisasi), seolah-olah bersifat eksternal (objektif), kemudian ada proses penarikan (internalisasi). Apa yang ada di luar seolah-olah ada di dalam. ego atau realitas subjektif. Pemahaman yang seharusnya objektif tentang realitas juga terbentuk, dan melalui proses eksternalisasi dan objektifikasi, individu dibentuk sebagai produk sosial. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setiap individu memiliki

identitas intelektual dan sosial yang sesuai dengan peran institusional yang dibentuk atau dimainkan. (Luzar, 2015).

Gagasan Burger dan Luckman yang dibangun secara sosial, berbeda dengan gagasan Derrida, Habermas, dan Gramsci. Kajian realitas sosial dapat dilihat dari perspektif Derrida dan Habermas, yaitu Berger dan Luckman, yang menekankan pada dekonstruksi sosial, atau konstruksi social (Luzar, 2015).

Burger P. dan Luckmann (1966) memahami bahwa manusia berada di kedua realitas objektif dan subjektif. Dalam realitas objektif, manusia dipengaruhi secara struktural oleh lingkungan sekitar tempat tinggal manusia. Arah perkembangan manusia ditentukan oleh kehidupan sosial yang berkembang seiring pertumbuhan manusia. Bunkin (2008) dari (Prameshti, 2021) menjelaskan bahwa manusia realitas subjektif dianggap memiliki preferensi dalam sosialitas sosial. Inti dari apa yang digambarkan oleh Burger dan Lucman dengan menciptakan realitas sosial adalah proses sinkronisasi bahasa. Hal itu terjadi secara alami melalui bahasa dalam realitas sehari-hari. Meskipun lembaga sosial dan sosial melihat kenyataan secara objektif, sebenarnya semuanya dibuat dengan definisi subjektif melalui proses interaksi.

Konstruksi social lahir dikarenakan Berger menanyakan tentang apa itu kenyataan, yang mana pertanyaan itu di dominasi oleh dua paradigma filsafat, yaitu empirisme dan rasionalisme. Dengan sebuah konsep sosiologi pengetahuan, akhirnya Berger berhasil menjawab pertanyaan dengan sebuah rumusan “kenyataan obyektif” dan “kenyataan subjektif”. Menurut Berger dan Luckmann (1966),

manusia ada didalam realitas objektid dan subjektif. Dalam realitas objektif, manusia secara structural dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya. Dengan kata lain, arah perkembangan manusia ditentukan secara social dari lahir hingga dewasa dan sampai tua. Pembiasaan terjadi pada manusia karena adanya hbungan timbal balik antara mausia dengan konteks social yang membentuk identittasnya. Di sisi lain, dalam realitas subjektif, manusia dianggap sebagai organisme dengan kecenderungan tertentu dalam masyarakat. Dalam hal ini, subjektivitas manusia beroperasi dalam lingkungan sosial. Individu telah membentuk dunia social sesuai dengan kreativitas yang dimilikinya (Aulia, 2018).

Dalam hal realitas, fenomenologi Berger sangat dipengaruhi oleh tradisi fenomenologis pendahulunya Edmund Husserl dan Alfred Schtuz. Sekali lagi, Husserl dengan tegas menolak penjelasan apapun tentang logika formal. Logika Husserlian menekankan hubungan antara manusia dan pengalaman dengan pengetahuan yang valid, ditegaskan oleh ide-ide metafisik dari muridnya Martin Heidegger, yang mengatakan bahwa manusia adalah "berada di dunia". . Artinya manusia adalah produsen pengetahuan sekaligus ranah pengetahuan itu sendiri karena pengalaman. Esensi teori konstruksi realitas terletak pada dialektika Berger. Eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi, yang dipengaruhi oleh dialektika Hegel, dipahami dengan cara yang sama seperti Marx membentuk kumpulan fenomena. Istilah internalisasi dipahami untuk digunakan dalam psikologi sosial Amerika, dan alasannya diambil dari buku George Herbert Mead Mind, Self, and Society (Kusuma. et al, 2019).

Dalam perspektif komunikasi, kontruksi realitas social terdapat dua dimensi yaitu dimensi objektif dan subjektif. Barowi (2002: 75-76) dalam (Harahap 2018) mengemukakan terdapat dua hal yang sangat terlihat pada saat melihat realitas peran media didalam dimensi objektif yaitu pelebagaan dan legitimasi.

a. Pelebagaan

Awalnya realitas social terjadi pada saat ketika kita sebagai manusia mengalami sebuah proses pembiasaan. Dalam artian yang mana setiap tindakan yang sering kita lakukan dan kita ulangi yang akhirnya menjadi satu pola yang bisa direproduksi, dan juga dipahami oleh pelakunya sebagai yang dimaksudkan itu. Pelebagaan ini kerap terjadi ketika suatu tipikasi yang mendapatkan hal timbal balik dari Tindakan-tindakan yang sudah biasa dari berbagai tipe pelaku.

b. Legitimasi

Legitimasi ini menghasilkan sebuah makna-makna baru yang berfungsi untuk mengintegrasikan dari makna-makna yang sudah diberikan kepada proses-proses kelembagaan yang berlainan. Fungsi legitimasi merupakan untuk membuat obyektivasi yang sudah dilembagakan menjadi tersedia secara objektif dan masuk akal pula secara subjektif.

Ini menunjukkan dua langkah. Pertama, semua ketertiban institusi harus dipahami secara bersamaan oleh peserta dalam proses institusi lainnya. Kedua, dalam ketertiban kelembagaan, semua individu (termasuk media) yang terus-menerus terjadi melalui berbagai ketertiban harus diberi makna subjektif.

Masalah legitimasi tidak perlu berada di tahap pertama kelembagaan, dan begitu hanya dengan melihat fakta bahwa kelembagaan tidak memerlukan dukungan tambahan. Namun, objektivitas berbagai tatanan sistem menjadi tidak terelakkan saat beralih ke generasi baru (Harahap, 2018).

Jika kelembagaan dan legitimasi adalah dimensi objektif dari kenyataan, introspeksi adalah dimensi subjektif. Analisis Berger adalah bahwa individu dilahirkan dengan kebanggaan akan sosialitas dan menjadi bagian dari masyarakat. Titik awal proses ini adalah internalisasi, yaitu pemahaman atau interpretasi langsung tentang peristiwa objektif sebagai pengungkapan yang berarti. Kesadaran individu dalam proses internalisasi mewakili perkembangan proses sosialisasi (Harahap, 2018).

Konsep konstruksi yang bertentangan dengan realitas sosial dikoreksi oleh konsep destruktif yang melakukan interpretasi teks percakapan yang terkenal sebagai konsep destruktif. Konsep ini menciptakan argumen tentang hubungan antara ketertarikan (perhatian) terhadap realitas sosial dan metode interpretasi (interpretasi). Perhatian tertentu dalam destruktif selalu mengarah pada pilihan metode interpretasi. Derrida (1978) dalam (Harahap, 2018) yang menjelaskan interpretasi yang digunakan oleh individu untuk analisis sosial secara intrinsik bersifat sewenang-wenang. Menurut Berger dan Luckmann, pengetahuan itu adalah realitas sosial masyarakat seperti konsep, kesadaran umum, dan diskusi publik, dan realitas sosial dibangun melalui proses eksternalisasi, objektifisasi, dan internalisasi.

Menurut Berger dan Luckmann, pembangunan sosial tidak terjadi dalam keadaan vakum, tetapi penuh dengan minat. Dekonstruksi dan konstruksi social merupakan dua konsep gagasan yang senantiasa hadir dalam satu wacana perbincangan mengenai realitas social.

### 3. Makna Filosofis

Mencoba memahami makna adalah salah satu masalah filosofis tertua dalam kehidupan manusia. Penafsiran makna pada dasarnya ditentukan secara individual. Pada dasarnya, makna sebenarnya ada di kepala kita, bukan simbolnya. Ketika seseorang mengatakan bahwa kata-kata mendorong orang untuk memberi makna (itu disepakati bersama). Makna juga datang dari berbagai pengalaman hidup. Orang-orang memiliki arti tersendiri untuk sebuah kata tertentu. Ini disebut makna pribadi. Tentu saja, jika semua makna bersifat individual, tidak ada komunikasi dengan orang lain. Makna dapat dibedakan menjadi makna intensional dan makna intensional. Makna intensional adalah makna sebenarnya (aktual) dalam kamus. Makna ini bersifat umum, sehingga banyak kata yang memiliki makna intensional (Umaroh, 2018).

Makna yang bermakna lebih bersifat pribadi artinya di luar acuan objektif. Dalam dunia arsitektur terdapat ilmu yang berhubungan dengan tanda atau semiotika. Semiotika berasal dari bahasa Yunani semiotika yang berarti tanda. Tanda itu mewakili sesuatu. Tanda dapat menyampaikan informasi, mewakili sesuatu yang lain, berpikir dan berimajinasi. Semiotika adalah kajian yang

mengkaji tanda “tanda” dan makna “makna”. Makna adalah hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. Makna adalah suatu bentuk respon terhadap suatu stimulus yang diterima oleh seorang aktor dalam berkomunikasi, tergantung dari asosiasi dan hasil belajar dari aktor tersebut. Dalam dunia filsafat juga terdapat ilmu yang mempelajari makna atau hermeneutika. Kekhasan peran bahasa tampak pada penggunaan bahasa sebagai media dalam mengkomunikasikan gagasan. Bagi beberapa filsuf, pengertian tentang „makna“ dibahas dengan motivasi tertentu. Ada yang menghubungkan makna dengan kebenaran tentang dunia yang ada di sekitar kita atau dimana kita hidup. Bagi mereka, istilah „bermakna“ atau „tidak bermakna“ adalah persyaratan utama untuk mencari kebenaran (Dina, 2015) dalam (Umaroh, 2018).

Dalam sejarah Islam dapat diketahui dengan jelas bahwa pada awal perkembangan agama Islam yakni pada zaman Nabi, sahabat maupun zaman tabiin belum pernah ada kegiatan filsafat dikalangan umat Islam. Hal ini bukan berarti agama Islam melarang umatnya untuk mempelajari filsafat atau membatasi kebebasan berfikir, tetapi karena mereka pada waktu itu belum mewakili kesempatan yang memadai untuk terjun ke dunia filsafat baik disebabkan kondisi sosial politik maupun budaya. Secara etimologis, istilah "filsafat" sesuai dengan kata "filsafat" (Arab), yang berasal dari kata Yunani "filsafat". Kata filsafat merupakan kata majemuk yang terdiri dari dua kata yaitu filsafat dan sophia. Kata Philos berarti cinta dan teman, dan Sophia berarti kebijaksanaan, kebijaksanaan,

dan pengetahuan. Kata filsafat secara leksikal berarti "cinta kebijaksanaan", atau cinta kebijaksanaan, cinta kebijaksanaan, cinta pengetahuan, atau teman kebijaksanaan, teman kebijaksanaan, teman pengetahuan. Dari kumpulan definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa filsafat adalah proses berpikir yang mendasar, sistematis, dan universal tentang segala sesuatu yang ada dan dapat ada. Filsafat bersifat fundamental (pada prinsipnya, mendalam, sampai ke akar-akarnya) dan sistematis (tertib) untuk mencapai kebenaran universal (umum, integratif, non-spesifik, non-parsial), yang berarti berpikir secara konsisten, logis dan tidak sembarangan. Oleh karena itu, makna filosofis mencakup maksud untuk memaknai fenomena tersebut. Dalam hal ini, tradisinya adalah untuk mencapai pengungkapan yang radikal dan sistematis (Mufid, 2015) dalam (Umaroh, 2018).

Filsafat ilmu itu sendiri dapat dengan mudah didefinisikan sebagai studi yang akan menjawab pertanyaan tentang sifat ilmu pengetahuan, ditinjau dari ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Hal ini dilakukan secara sistematis dan mendalam. Dengan demikian, filsafat ilmu pengetahuan tidak mencakup penjelasan sejarah filsafat, teori dan konsep dalam filsafat, berbagai cabang filsafat, tetapi lebih kepada membahas substansi filsafat dari filsafat itu sendiri. (Dasuki, 2019).

#### a. Ontologi

Ontologi sering diidentifikasi oleh metafisika, juga disebut proto-filsafat atau filsafat. Masalah ontologi adalah sebuah diskusi besar dalam filsafat, yang berhubungan dengan realitas. Realitas adalah realitas

berikutnya yang mengarah ke sesuatu kebenaran. Realitas dalam ontologi ini menimbulkan pertanyaan: apa sifat realitas?; Apakah realitas ini sesuatu realitas materi? Apakah ada sesuatu di balik kenyataan itu?. (Suminar, 2020). Ontologi merupakan bahasan-bahasan tentang keberadaan sesuatu. Dalam ontology ini biasanya pencarian atas pembahasan terdalamnya adalah tentang hakikat dari segala sesuatu. Jadi, di ontology dipertanyakan apasih hakikat sesuatu itu, yang mana ontologi merupakan satu bidang kajian yang paling tua dalam bidang filsafat.

b. Epistemologi

Epistemologi adalah nama lain dari logika material atau logika utama yang berhubungan dengan isi pikiran, pengetahuan manusia. Epistemologi adalah studi tentang pengetahuan, bagaimana mengetahui sesuatu. Pengetahuan ini berusaha menjawab pertanyaan seperti: bagaimana orang mengalami dan memperoleh pengetahuan dan jenis pengetahuan. Menurut epistemologi, semua pengetahuan manusia adalah hasil dari meneliti dan menelaah objek sampai ditemukan. Dengan demikian, epistemologi ini membahas tentang sumber, proses, kondisi, batas fasilitas dan pengetahuan yang memberikan keyakinan dan kepastian kepada guru bahwa ia sedang menyampaikan kebenaran kepada murid-muridnya. (Suminar, 2020).

c. Aksiologi

Epistemologi adalah cara untuk mendapatkan pengetahuan yang benar, karena epistemologi adalah teori pengetahuan, tidak lain dan bukan merupakan kelanjutan tak terpisahkan dari ontologi seperti yang dijelaskan di atas. Tanpa pemahaman yang lengkap tentang ontologi tentang 'hakikat', tidak mungkin bagi kita untuk memahami dan menjawab pertanyaan tentang apa yang sedang di pertanyakan. Hal ini mirip dengan aspek epistemologis atau teoretis pengetahuan, yang berhubungan dengan sifat dan ruang lingkup pengetahuan, kecerdasan, dasar-dasar, dan akuntabilitas pengetahuan yang dimilikinya.

Proses pencarian epistemologi atau teori pengetahuan yang kita cari, biasanya didasarkan pada skeptisisme, karena itulah bagaimana orang mencari tahu tentang hal-hal di sekitar mereka. Jadi di sinilah pengetahuan baru berasal.

**4. Covid-19**

Penyakit Corona Virus (Covid-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus ini akan mengalami penyakit pernafasan ringan hingga sedang dan akan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Akan tetapi, beberapa orang yang terkena virus ini bisa menjadi sakit parah dan juga memerlukan perawatan khusus dari medis, seperti lansia ataupun mereka yang memiliki penyakit medis mendasar seperti penyakit

kardiovaskular, diabetes, penyakit pernafasan kronis, atau kanker yang mana lebih mungkin mengembangkan penyakit serius. Siapapun bisa terjangkit virus Covid-19 dan bisa memungkinkan menjadi sakit parah atau meninggal dalam usia berapa pun.

Virus ini dapat menyebar dari mulut ataupun hidung dari orang yang tengah terinfeksi dalam bentuk partikel cairan kecil ketika mereka batuk, bersin, maupun berbicara. Cara terbaik yang bisa dilakukan untuk mencegah ataupun memperlambat penularan adalah dengan mendapatkan informasi yang akurat tentang virus Covid-19, menjaga jarak dengan orang lain setidaknya 1 meter, menggunakan masker, membersihkan tangan baik itu menggunakan sabun cuci tangan ataupun *handsanitizer*.

Virus Covid-19 ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, China. Untuk di Indonesia sendiri, pertama kali di deteksi pasien positif covid-19 pada 2 Maret 2020. Dengan adanya virus ini banyak pihak-pihak yang merasa dirugikan karena kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan harus di tunda ataupun bahkan di batalkan. Pekerja kantoran yang menghruskan mengerjakan pekerjaannya dari rumah, sekolah yang di liburkan ataupun dengan menggunakan system dalam jaringan, akan tetapi hal tersebut tidak terlalu efisien dibandingkan dengan kegiatan tatap muka. Salah satu contohnya yaitu industri hiburan Korea Selatan, salah satunya agensi BigHit Music dengan *Boy Group* nya BTS, yang

mana mereka sudah menjadwalkan konser di beberapa negara namun terpaksa dibatalkan dikarenakan adanya pandemic Covid-19.

### 5. Semiotika

Semiotika pertama kali dikembangkan dan banyak digunakan dalam studi sistem tanda. Semiotika yang terkait dengannya adalah pemahaman tentang semiotika yang mengacu pada teori semiotika Ferdinand De Saussure dan semiotika Charles Snaders Peirce yang dikenal sebagai bapak semiotika modern, serta semiotika Roland Barthes, C.K. Semiotika. Ogden dan I.A. Richard, Semiotika Michael Riffatere. Ferdinand De Saussure sebagai bapak semiotika modern (1857-1913) membagi hubungan antara penanda (sign) dan petanda (sign) berdasarkan konvensi yang disebut tanda tangan. Penanda dihadirkan sebagai entitas fisik seperti sebuah konsep dalam sebuah karya sastra. Sedangkan signifikansi dianggap sebagai makna di balik bentuk fisik nilai. Terdapat hubungan yang signifikan berdasarkan kesepakatan sosial dalam pemotongan tameng. Hubungan antara semiotika dan linguistik harus diwujudkan dalam sifat hubungan antara kedua bidang tersebut, yang mana Saussure menitikberatkan pada sifat kata sebagai tanda. (Ambarani, Nazia Maharani Umaya : 40)

Definisi semiotika dapat dipahami melalui pemahaman semiotika yang berasal dari kata semeion, bahasa Yunani yang berarti tanda. Semiotika ditentukan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tanda, awal sistem

sarin tanda, dan proses yang berlaku untuk penggunaan tanda pada akhir abad ke-18. Lambert, seorang filsuf Jerman yang telah dilupakan, digunakan kata Semiotika sebagai sebutan untuk tanda. Semiotika membantu untuk menafsirkan berbagai tanda komunikasi, baik tanda alam maupun tanda buatan, semiotika mampu untuk menafsirkan makna-makna baik yang tersirat maupun tersurat, karena pada dasarnya semiotika berdasarkan pada logika atau subjektivitas si penafsir itu sendiri, hal inilah yang memunculkan beberapa aliran semiotika, seperti aliran semiotika strukturalisme, pragmatism, post-modernisme dan pembedanya adalah subjektivitas yang berdasar pada epistemologis, ontologis, aksiologis dan metodologis. (Benni & Dian, 2022). Untuk beberapa waktu, talkngan mengenai semiotika pernah tenggelam dan tidak menarik perhatian orang-orang filsuf atau nenek moyang linguistik dan seniman lainnya. Pemahaman semiotika pernah mengatakan pada catatan sejarah semiotika, bahwa semiotika adalah ilmu tanda-tanda yang mengasumsikan fenomena komunikasi sosial atau masyarakat dan budaya. Hal ini dianggap sebagai tanda semiotika dalam kajian sistem, aturan dan konvensi dengan tokoh-tokoh pendirinya, yaitu Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Harles Sander Peirce (1939-1914). Kedua filosof tersebut dibedakan dengan sebutan Semiotics of Pierce dan Semiotics of Saussure, yang diilhami oleh wawasannya tentang ilmu tanda Pierce karena segala sesuatu yang muncul tentang semiotika dan semiotika berubah dari linguistik menjadi semiotika, yang berasal dari 2 aliran utama yang

terdiri dari bahasa (Pierce) dan bahasa sebagai pedoman. (Saussure). (Ambarini, Nazia Maharani Umayu : 32-33)

#### A. Ilmu Tanda

Sebagai ilmu tanda, semiotika membagi aspek tanda menjadi petanda (tanda) dan petanda (tanda) dengan pemahaman penanda sebagai bentuk formal yang menandai petanda, dipahami sebagai sesuatu yang ditandai oleh penanda. Unsur-unsur karya sastra dalam bentuk tanda dibedakan atas ikon, oleh pemahaman sebagai tanda yang memiliki hubungan alami antara penanda dan petanda, idex sebagai tanda yang memiliki hubungan sebab akibat antara penanda dan petanda, serta simbol yang merupakan tanda petunjuk yang mengungkapkan tidak adanya hubungan alami antara penanda dan petanda, berfeature sewenang-wenang dan ditentukan oleh konvensi (perjanjian bersama). Semua bentuk bahasa yang digunakan dalam membangun karya sastra dengan makna di dalamnya akan menjadi tanda. Jadi, bahasa karya sastra dapat dikatakan sebagai ikon, indeks, serta simbol yang disajikan dan disajikan dengan makna. Dan ilmu pengetahuan yang mendasari proses pelacakan dan upaya pemahaman bahasa sebagai tanda dari makna tertentu bahwa karya sastra telah disebut semiotika. (Ambarini, Nazia Maharani Umayu : 33-34)

## B. Bahasa Sebagai Tanda

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, bahasa merupakan media aktivitas manusia baik lisan maupun tulisan, yang memiliki kemampuan untuk membangun sejarah, monumen, dan teknologi. Jadi, bahasa adalah upaya pelestarian atau pelestarian budaya manusia yang paling kuat. Pemahaman tanda sastra sebagai tanda terdapat dalam teks tertulis, hubungan antara pengarang, karya sastra dan pembaca yang mengatakan karya sastra meliputi makna tanda sebagai tanda nonverbal yang semiverbal yang berhubungan dengan tanah, denotatum, penafsir sebagai objek nyata yang sudah sesuai dengan peruntukannya. (perbesaran). Teks dan konteks atau situasi termasuk dalam unsur opacity, yang juga dikatakan Whorf (1958) bahwa bahasa dapat membentuk pemikiran dan mempengaruhi eksternalisasi budaya yang terkait dengan pencipta karya sastra. Serangkaian nilai yang dibaca dan dipahami sebagai pesan (messages) disampaikan secara implisit dalam bentuk lain sebagai tanda. Semiotika sebagai ilmu yang mengkaji tentang derivasi dan kehidupan tanda, didefinisikan, tanda diposisikan sebagai hubungan antara ekspresi dan isi yang representatif serta ingin dikomunikasikan untuk dipahami. Untuk itu, dunia setengah lingkaran menganggap bahasa sebagai salah satu unsur pendukung konstruksi karya sastra sebagai sistem tanda.. (Ambarani, Nazia Maharani Umayu : 34-35)

## 6. Semiotika Charles Sanders Peirce

Semiotika merupakan suatu Tindakan (action), pengaruh (influence), atau kerjasama dari tiga subjek, yaitu tanda (sign), objek dan interpretan. Subjek dimaksudkan disini adalah entitas semiotika yang sifatnya adalah abstrak, dan tidak dipengaruhi oleh kebiasaan berkomunikasi secara kongkrit. Tanda merupakan suatu penghubung antara sesuatu dengan hasil dari tafsiran (interpretan) yang mana menyatakan sesuatu yang lain dalam beberapa hal. Dari hasil tafsiran tersebut dapat dikatakan sebuah peristiwa psikologis dalam pikiran dari seorang penafsir (interpreter). Charles Sander Peirce (1839-1914) dikenal sebagai salah satu filsuf Amerika yang juga dikenal sebagai ahli logika dengan pemahaman manusia dan penalaran (ilmu kepastian). Logika yang berakar pada manusia ketika berpikir melibatkan tanda sebagai kepercayaan manusia. Baginya itu identik dengan logika membuatnya mengatakan bahwa manusia berpikir dalam tanda, yang juga menjadi elemen komunikasi. Tanda akan menjadi tanda ketika diaktifkan sebagai tanda (Ambarini, Nazia Maharani Umayu : 73).

### A. Pemaknaan Tanda

Pemahaman tentang tanda-tanda, atau dengan penamaan simbol menurut beberapa ahli antara lain Peirce dibedakan dalam ciri-ciri tertentu, simbol dibedakan atas indeks dan ikon yang dapat dianalisis melalui suku kata, kata, kalimat, alinea, dan bagian lain hingga pemanfaatan fokus. Berbicara tentang

hubungan antara sistem simbol adalah metafora, sewenang-wenang, dan sistem tanda yang setara sebagai berikut (Ambarani, Nazia Maharani Umay : 74)

Ekuivalensi Simbol dan Tanda	
Simbol	Tanda
Metaforik	Metonimik
Paradigmatic	Sintagmatis
Harmoni (simultan)	Relasi (Berurutan)

Tabel 2.1 Ekuivalensi Simbol Dan Tanda

Bagi Peirce yang menyebutkan ilmu pengetahuan sebagai semiosis, alam semesta terdiri dari tanda-tanda (tanda) sebagai pandangan, bahwa tanda itu bukan sebagai struktur, melainkan proses menenun dengan tiga tahap (triadic) atau semiosis (hoed, 2001: 139-166), yaitu tahap pertama, ukiran representasi (R) dari wajah luar tanda yang berkaitan dengan manusia secara langsung, tahap kedua yaitu penamaan representasi pada objek (O), sebagai konsep yang dikenal oleh pemakainya tanda, berkaitan dengan representasi itu, dan tahap ketiga, yaitu, interpretasi lebih lanjut oleh pemakainya tanda yang disebut intrepertant (i) setelah representasi terkait dengan objek. (Ambarani, Nazia Maharani Umay : 79-80)

#### B. Jenis Tanda

Ragam tanda yang diungkapkan Peirce (Fiske, 1990:46) dalam (Ambarani, Nazia Maharani Umay : 76-77) Antara lain, ikon diartikan sebagai tanda yang serupa dengan yang ditandai, simbol yang maknanya tidak sama dengan yang

ditandai, tetapi bersifat arbitrer dan murni konvensional, serta indeks yang diartikan sebagai tanda yang bersifat otomatis. . terhubung. dengan cara yang ditandai atau kausal (eksistensial). Paradigma dan sintagma dalam struktur kalimat, kumpulan tanda yang tersusun dalam kode-kode. Paradigma adalah penggolongan tanda, sedangkan tanda adalah anggota dari kategori-kategori tertentu (Subur, 2002). Bagi Peirce, ciri dasar yang penting dari sebuah tanda adalah landasan (base), dan bagian atas dari tanda itu disebut kode, yang mengarah pada kode bahasa, tanda dan alasnya (ground) dibagi menjadi tiga, yaitu

- 1) *qualisigns* sebagai tandatanda yang merupakan tanda berdasarkan suatu sifat,
- 2) *sinisigns* yaitu tanda yang merupakan tanda atas dasar tampilan dalam kenyataan, dan
- 3) *legisigns* yaitu tandatanda yang merupakan tanda atas dasar suatu peraturan yang berlaku umum (konvensi)

Tanda dan interpretasinya oleh Peirce disebut sebagai hal muncul pada diri interpretasinya di dalam menafsirkan, maka tanda melalui proses representasi dan interpretasi, sehingga menyebabkan perkembangan suatu tanda lain. Peirce membagi antara tiga jenis interpretasi yaitu:

- 1) *rheme*, jika dapat diartikan sebagai ungkapan sesuatu kemungkinan denotatum,

2) *decisign*, ketika tanda memberikan hubungan kepada pelaku yang benar ada di antara tanda denotatum, bagi peirce tanda ini juga harus menjadi tanda bagi masyarakat umum,

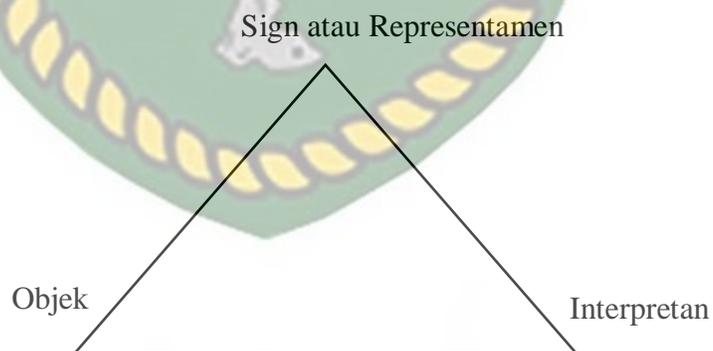
3) *argument*, ketika dapat dikaitkan dengan kebenaran

Teori pierce sering disebut '*grand theory*'. Gagasan pierce lebih bersifat menyeluruh karena gagasan peirce maupun kepribadiannya yang mana deskripsi struktural tersebut untuk semua sistem penandaan. Pada akhir abad-19 semiotika muncul oleh filsuf dalam aliran pragmatic Amerika. Charles Sanders Peirce mengacu pada doktrin formal tanda-tanda, yang sebagai dasar semiotika adalah konsep tanda-tanda, tidak hanya sistem komunikasi bahasa yang disusun oleh tanda-tanda, tetapi dunia itu sendiri sejauh yang terkait dengan pikiran manusia sepenuhnya terdiri dari tanda tangan karena jika tidak manusia tidak akan bisa berhubungan secara realitas. (Alex Sobur, 2006:146) dalam (Erna Kurniawati, 2019) Pierce mengadakan klasifikasi tanda yaitu tanda yang dikaitkan dengan group dibagi menjadi qualisign yaitu kualitas hadir pada tanda, misalnya kasar, keras, lemah, lembut dan merdu kata-kata, sinsign yaitu keberadaan sebenarnya objek atau peristiwa hadir pada tanda, misalnya kata-kata kabur dan keruh hadir pada urutan kata air sungai keruh menunjukkan bahwa ada adalah hujan hulu dan legisign yaitu norma yang terkandung oleh tanda, misalnya rambu lalu lintas yang menunjukkan hal-hal yang manusia mungkin atau tidak mungkin lakukan.

Pierce ingin memeriksa partikel dasar tanda. Yang mana semua komponen disatukan kembali dalam struktur tunggal. Menurut Charles S Peirce, tanda dan *representamen*. Ini adalah sesuatu bagi orang yang bisa mewakili orang lain dalam suatu kapasitas atau kemampuan apapun. Pierce juga mengatakan interpretan disebut juga sebagai interpretan dari tanda yang pertama, yang mana akan mencapai objek tertentu di saat telah sampai gilirannya. Pierce memberikan tanda atau sebuah representamen memiliki hubungan 'triadik' yang mana berhubungan langsung dengan interpretasi dan hal-hal ataupun objeknya. Proses “semiosis” disebut juga oleh pierce untuk sebuah signifikasi atau ciri khas Pierce. Analisis semiotik yang ditemukan Pierce memiliki tiga dasar subjek yang difokuskan pada penelitiannya yaitu tanda-tanda, objek, dan interpretan di mana ketiga elemen berhubungan, di antaranya adalah tanda yang merupakan contoh pertama yang dapat menjadi kata atau gambar, maka objek adalah elemen berikutnya sebagai sesuatu yang disebut oleh tanda, dan interpretasi adalah elemen perantara sebagai peran ketiga di mana tanda dapat ditafsirkan berdasarkan objek yang direferensikan oleh tanda. (Fiske 2012) dari (Pramesthi, 2021)

Charles S. Pierce mengatakan bahwa penalaran manusia selalu ada. Hal tersebut dilakukan melalui tanda yang berarti hanya manusia yang bisa melakukannya. Melewati tanda. Menurut Pierce, terdiri dari tiga elemen: simbol (tanda), referensi tanda (target), dan penggunaan tanda (interpretasi), atau teori segitiga (*triangle meaning*). **Tanda** adalah sesuatu yang secara fisik berbentuk yang dapat ditangkap oleh indra manusia dan merupakan sesuatu yang menonjol

atau mempresentasikan sesuatu yang lain dari tanda itu sendiri. Tanda oleh Peirce terdiri dari Simbol (tanda yang muncul dari perjanjian), **Ikon** (tanda yang muncul dari perwakilan fisik) dan Indeks (tanda yang timbul dari hubungan sebab akibat). Sedangkan referensi tanda ini disebut objek. **Objek** atau referensi tanda adalah konteks sosial yang merupakan referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda. **Interpretasi** atau tanda pengguna adalah konsep pikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke makna tertentu atau makna yang ada dalam pikiran seseorang tentang objek yang dimaksud tanda. Hal yang paling penting dalam proses semiosis adalah bagaimana makna muncul dari tanda ketika tanda digunakan orang saat berkomunikasi. Maka dapat disimpulkan Peirce melihat suatu tanda (representamen) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari suatu objek acuannya dan juga pemahaman subjek atas tanda (interpretant) (Erna Kurniawati, 2019).



Gambar 2.1: Segitiga Makna Charles Sanders Peirce

(Sumber: Yasraf Amir Piliang, Hipersemiotika: tafsir cultural studies atas matinya makna, Yogyakarta: Jalasutra, 2010) dari (Erna Kurniawati, 2019).

## 7. Music Video

Salah satu cara penyebaran budaya adalah melalui media. Apa pun yang dihasilkan oleh media akan diterima oleh public sebagai bentuk nilai, yaitu nilai toculture. Dalam perspektif industri budaya, budaya populer merupakan budaya yang lahir atas kehendak media. Media memproduksi semua jenis produk budaya yang hasilnya disebar oleh jaringan global media kemudian diserap oleh masyarakat baik sadar atau tidak sadar. Sementara mempopulerkan produk budaya, media berperan dalam menyebarkan informasi dan membentuk opini publik yang berkembang menjadi keseragaman rasa dan pendapat. Kekuatan media dalam hal ini mampu membantu mencapai tujuan laba keuangan dari masyarakat yang mengkonsumsi produk budidaya apapun yang ditawarkan oleh media. Di era media baru saat ini, satu jenis media sosial online yang dapat menjadi media penyebaran produk budaya yang efektif dan Menguntungkan adalah Youtube. Media Youtube adalah video berbagi popule websiter di mana pengguna dapat mengunggah, menonton, dan membagikan klip video dengan cara gratis. Umumnya video yang muncul di youtube adalah klip video musik, film, TV, serta video sendiri dibuat dan dibuat oleh pengguna youtube. Kehadiran Youtube sebagai media baru dan sebagai kinerja yang efektif untuk mendapatkan keuntungan finansial yang besar. Saat media lama mulai mendapatkan kurangnya perhatian oleh masyarakat, youtube

menjadi wadah sebagaimana untuk menjual produk video yang dapat membuat keuntungan besar. Pembuat video, seniman, dan klip musik video telah mulai beralih ke Youtube untuk menyebarkan karya terbaru mereka.

Video musik sendiri merupakan salah satu implementasi audio visual dari karya lagu. Lagu dapat dikatakan sebagai salah satu dari beragam media untuk menyampaikan pesan serta sebagai proses komunikasi oleh musisi sebagai komunikatornya. Lagu-lagu secara umum disampaikan berisi pesan yang memiliki hubungan dengan kehidupan manusia, serta tidak lagi asing bahwa lagu-lagu diciptakan untuk melakukan kritis realitas kehidupan. Sebagai bagian dari bentuk karya seni, musik adalah bentuk media bagi individu untuk berkomunikasi dengan individu lain. Seperti media sosial Youtube yang memungkinkan bentuk pesannya menjadi video dan dapat dinikmati oleh siapa saja dan di mana saja. Media audio visual seperti video telah memiliki peran yang cukup besar dalam proses transmisi pesan. Media audio visual dapat digunakan untuk menerangi ide atau pesan dengan metode modern seperti cerita atau cerita yang dibacakan, juga dapat dikemas dalam bentuk film pendek.

Pada umumnya music merupakan keajaiban yang mampu memberikan warna sendiri untuk mendengarkan dan menciptakan sebuah lagu, ada istilah yang mengatakan bahwa musik adalah sihir, dikenal di era sekarang. Karena musik mampu membawa seseorang untuk terlibat dan berbagi dalam merasakan kesedihan dan kebahagiaan yang mencoba untuk membangun pada lirik musik dan memang, itu pada dasarnya lirik yang diciptakan tidak hanya penciptaan, karya dan

rasa, tapi ada sisi lain yang mencoba untuk membangun pada nyanyian musik disertai dengan lirik. Kadang-kadang lirik yang ditulis adalah kisah nyata, apakah itu tentang asmara, kesedihan, kebahagiaan, atau kisah kesedihan yang disebabkan oleh perang, perjuangan, tentang pendidikan, agama dan sebagainya.

## B. Definisi Operasional

Berdasarkan tinjauan literatur yang sebagaimana menjadi acuan dasar penelitian ini, selanjutnya disusun dalam suatu konsep yang didalamnya terdapat beberapa istilah dan indikator yang bertujuan untuk menjelaskan masalah penelitian. Untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan mengenai definisi operasional yang terdapat indikator ataupun istilah tertentu untuk mendapatkan acuan didalam penelitian. Adapun definisi operasional ini sangat berguna untuk pembaca agar mudah untuk memahami kata-kata yang sekiranya dianggap asing pada penelitian ini :

### 1. Konstruksi Realitas Sosial

Konstruksi realitas social merupakan sebuah konsep dari realitas social yang mana memiliki dua konsep yaitu realitas objektif dan juga realitas subjektif.

### 2. Semiotika

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda (ikon, symbol, indeks) dan juga kajian tentang media massa.

### 3. Musik Video

Musik video (*Permission To Dance*) oleh BTS merupakan sebuah film pendek atau audio visual dari sebuah karya lagu. Dapat dikatakan sebagai salah satu

media untuk menyampaikan pesan ataupun proses komunikasi yang disampaikan oleh penciptanya.

#### 4. Covid-19

Penyakit Coronavirus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2.



### C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.2

#### Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul/Tahun	Metode Penelitian	Hasil
1.	Jasmine Alya Pramesthi	Makna Filosofis Konstruksi Realitas Sosial Covid-19 Pada Music Video <i>Life Goes On</i> (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce)/2021	Metode Kualitatif	Melalui music video <i>Life Goes On</i> , BTS sebagai musisi melakukan konstruksi suatu realitas mengenai kehidupan yang normal tanpa adanya pandemi COVID-19, akan tetapi hal tersebut bertentangan dengan realitas objektivitas yang terjadi sebenarnya, yaitu kehidupan saat adanya pandemi COVID-19 yang membatasi kegiatan masyarakat sehingga tidak dapat melakukan aktivitas yang menjadi habitual pada tahun-tahun sebelumnya
2.	Tri Adi Sarwoko	Representasi Kepahlawanan Dalam Film Kartini 2017 ( Studi Analisis Semiotika Model Charles Sanders Peirce)/2019	Metode Kualitatif	Film Kartini dibentuk dan dikonstruksi sebagai cerminan kisah hidup Kartini. Film ini banyak menampilkan peran keluarga sangat besar dalam membentuk karakter Kartini. Kepahlawanan di film Kartini dibentuk kedalam cerita kehidupan di keluarga dalam keberaniannya membela yang benar.
3.	Erna Kurniawati	Video Musik Sabyan Gambus “ <i>Atouna El Toufoule</i> ” Studi	Metode Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nasib anak-anak di Palestina yang membutuhkan kedamaian dan kasih sayang serta kebebasan untuk

		Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce/2019	bermain dan merasakan kebahagiaan lagi berkumpul bersama keluarga serta orang tua, mampu digambarkan dengan baik pada video musik Sabyan gambus yang berjudul Atouna El Toufoule.
--	--	--	--

1. Dari penelitian Jasmine Alya Pramesthi (2021) yang menjadi perbedaannya adalah objek penelitiannya yaitu realitas social pada music video *Life Goes On*. Sedangkan penelitian ini meneliti sebagai realitas social pada music video *Permission To Dance*. Persamaan dari dua penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang makna filosofis konstruksi realitas social pada sebuah music video.
2. Dari penelitian Tri Adi Sarwoko (2019) yang menjadi perbedaannya adalah pada penelitian tersebut meneliti sebuah film kepahlawanan. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang sebuah video music. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.
3. Dari penelitian Erna Kurniawati (2019) yang menjadi perbedaannya adalah objek dan juga pada penelitian tersebut tidak meneliti tentang sebagaimana realitas social pada video music tersebut. Sedangkan penelitian ini yang diteliti adalah sebuah konstruksi realitas social pada sebuah video music. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang salah satu video music dan sama-sama menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan semiotika yang bertujuan untuk bisa mendeskripsikan apa yang sedang terjadi pada penelitian ini. Dalam menganalisis semiotika dengan menganalisa dari tanda visual yang di peroleh dari music video *Permission To Dance* yang diunggah oleh HYBE Labels. Metode yang digunakan ialah kualitatif, dengan tujuan untuk membahas fenomena yang sedang terjadi. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan tujuan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dan juga dilakukan dengan melibatkan dari berbagai metode yang ada. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ialah karena peneliti ingin melalukan penelitian secara mendalam, dan juga menyajikan data yang dapat dipercaya dan juga akurat dan dapat menggambarkan situsasi dan juga kondisi sebenarnya atas apa yang terjadi secara jelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma interpretif. Paradigma interpretif merupakan pendekatan salah satu dari tiga pendekatan utama dari penelitian social yang menekeankan tindakan social yang bermakna.

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sumber data dari penelitian dari mana data itu diperoleh, dalam penelitian ini adalah music video *Permission To Dance* oleh BTS.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan konsep ataupun kata kunci yang diteliti yang mempunyai kriteria tertentu (Hamidi, 2010: 5). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah makna filosofis konstruksi realitas social yang ada pada music video *Permission To Dance* oleh BTS

## C. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan analisis semiotik dalam bentuk representasi yang tugasnya menganalisis atau membaca tanda-tanda yang terdapat dalam music video *Permission To Dance*, oleh karena itu lokasi penelitian tidak seperti penelitian lapangan pada umumnya.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari Januari - Juni 2022 atau kurang lebih 6 bulan dengan subjek penelitian adalah music video *Permission To Dance*.

Waktu Penelitian Tabel 3.1

No	Jenis Kegiatan	2021-2022																																			
		JAN				FEB				MAR				APR				MAY				JUN				JUL				AUG							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Persiapan dan Penyusunan UP		X	X	X	X							X				X																				
2	Seminar UP																X																				
3	Revisi																					X															
4	Penelitian Lapangan																						X	X													
5	Pengelolaan Data dan Analisis Data																								X												
6	Konsultasi Bimbingan skripsi																											X									
7	Ujian Skripsi																																X				
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi																																			X	
9	Penggandaan Serta Penyerahan Skripsi																																				X

#### D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang didapatkan langsung dari subjek penelitian dengan mengukur data langsung pada objek sebagai informasi yang dicari (Azwar, 2005: 91). Sumber data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian ini yaitu music video *Permission To Dance*.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang secara tidak langsung diperoleh oleh peneliti dengan cara studi kepustakaan sebagaimana untuk melengkapi data-data yang diperoleh peneliti, diantaranya adalah buku-buku dan juga artikel ilmiah.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi.

##### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkam data dengan cara mengamati secara sistematis objek yang dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung dengan cara menonton dan mengamati tanda-tanda ataupun adegan dari video music *Permission To*

*Dance*. Kemudian, memilih dan juga menganalisa dengan model peneliti yang digunakan.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang berdasarkan pada official video music *Permission To Dance* dari youtube HYBE LABELS, pencarian data berupa skripsi, jurnal, situs internet dan sebagainya yang dianggap relevan bagi peneliti untuk acuan penelitian ini.

### F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pendekatan keabsahan data triangulasi. Triangulasi data digunakan untuk membuat data yang didapatkan menjadi valid, reliabilitas dan bermanfaat sebagai alat bantu dalam menganalisis data sewaktu di lapangan. Triangulasi berfungsi untuk mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program, berbasis pada bukti yang telah tersedia. (Sumasno Hadi, 2016)

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan triangulasi sumber, yang merupakan membandingkan atau mengecek ulang tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Peneliti menggunakan informan yang ada di kolom komentar pada video music *Permission To Dance*.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data memakai teknik analisis data semiotika Charles Sanders Peirce. Analisis data merupakan bagian penting dari metode ilmiah. Dengan analisis, data tersebut dapat diberikan makna dan juga arti yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data adalah proses menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian/Profil Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada musik video *Permission To Dance* oleh BTS, maka gambaran umum pada lokasi penelitian ini adalah tentang musik video *Permission To Dance* oleh BTS.

##### 1. Sejarah dan Profil

BTS merupakan salah satu grup boyband asal Korea Selatan yang debut pada tahun 2013, sekalipun jika anda bukan penggemar K-Pop anda akan mendengar seseorang yang menyebutkan BTS. Mereka telah bangkit dari anak muda biasa dengan sejuta mimpinya. BTS yang pada saat itu berada dibawah naungan agensi yang hampir tidak dikenal di Korea pada saat itu (Big Hit Entertainment), BTS merupakan kependekan dari nama Korea mereka yaitu *Bangtan Sonyeondan* (*방탄소년단*), atau bisa diterjemahkan sebagai Bulletproof Boy Scouts. Meskipun citra mereka rapi dan pesan positif yang disampaikan mereka sedikit menggunakan gaya lama untuk dunia music pop saat ini, akan tetapi pesan yang disampaikan BTS sangat jelas bergema dengan generasi musik baru bagi konsumen. Grup tersebut beranggotakan 7 orang yang terdiri dari Kim Namjoon (RM), Kim Seok Jin

(JIN), Min Yoongi (SUGA), Jung Hoseok (j-hope), Park Jimin (Jimin), Kim Taehyung (V), dan Jeon Jungkook (Jungkook). Mereka memulai debutnya pada 13 Juni 2013, mereka hampir tidak sukses dalam semalam dan tidak sukses secara instan dalam dunia K-Pop yang bisa dibalang kejam.

Banyak kejadian yang mereka lalui semenjak debut, ada kontroversi plagiarisme, anacam pembunuhan, kampanye kebencian di media sosial. Mereka melawan industry K-Pop yang kejam dan juga pembenci mengatakan bahwa BTS tidak sesuai apa yang mereka harapkan atau selayaknya idola K-Pop. Akan tetapi BTS bertahan tiada henti untuk mewujudkan mimpi mereka untuk menjadi besar di Korea Selatan, dan juga bermimpi untuk bisa mencapai pasar musik Amerika Serikat. Pada November 2016, mereka mendapatkan kemenangan untuk kategori *Album Of The Year* (Album Terbaik Tahun Ini) dalam program salah satu penghargaan music Korea Selatan. Pada akhirnya, mereka mencakar posisi pengakuan dalam dunia K-Pop, namun sementara ini mereka tetap mengumpulkan dukungan yang berkembang di barat dan juga seluruh dunia. Meskipun sulit untuk mengukur suatu kesuksesan BTS dibandingkan dengan grup boyband yang lain, ada beberapa kunci penting kesuksesan mereka yang membuat para fans kagum.

Lagu lagu yang dinyanyikan oleh BTS kebanyakan menggunakan bahasa korea, walauoun dengan demikian mereka telah mencetaj 3 album nomor satu di Amerika Serikat untuk *Billboard Top 200 Album Chart*.

Mereka telah melawati tirai bambu musik untuk mendapatkan #1 di Inggris, Amerika Serikat, Eropa, Asia, dan dimanapun. BTS telah menjual album paling banyak dari artis manapun di dunia. Pada tahun 2017, BTS mulai memasuki pasar musik global, BTS juga menjadi grup music asal Korea Selatan pertama yang menerima sertifikasi dari *Recording Industry Association of America* (RIAA) untuk lagu single mereka yaitu “Mic Drop”. BTS menjadi artis ataupun grup music Korea Selatan pertama yang bisa mencapai nomor satu di *Billboard Global 200* dan *US Billboard Hot 100*, BTS juga menjadi nominasi *Grammy Award* dengan lagu *Dynamite* pada tahun 2021 sekaligus perform untuk acara *Grammy Award*, dan Kembali menjadi nominasi *Grammy Award* pada tahun 2022 untuk kategori *Best Duo or Group Performance* untuk lagu *Butter* dan juga perform solo stage.

Selain itu, BTS juga bekerja sama dengan UNICEF untuk membentuk kampanye untuk mencintai diri sendiri ataupun *Love Myself*, pada saat itu RM (Kim Namjoon) berpidato dalam sidang umum UNICEF ataupun PBB pada tahun 2018, tidak hanya itu, BTS juga menjadi penerima termuda untuk penghargaan *Order Of Cultural Merit* dari presiden Korea Selatan. Pada 20 September 2021, BTS kembali menghadiri *UNGA (United Nations General Assembly)* atau sidang umum PBB di New York, sekaligus perform untuk lagu *Permission To Dance* di Gedung PBB New York.

Bagian lain dari kekuatan mereka adalah dimana mereka semua sangat berbakat, bernyanyi, menari, rap, menulis, dan menghasilkan karya yang

indah, mereka juga memiliki visual yang bisa dibilang luar biasa, BTS memiliki fanclub yang disebut sebagai ARMY (*Adorable Representative M.C for Youth*). ARMY yang selalu mendukung karya-karya yang diberikan oleh BTS, dan di balik kesuksesan BTS tersebut ada penggemar yaitu ARMY yang selalu mendukung BTS hingga sampai pada titik ini. Pencapaian mereka tersebut tidak lepas dari kerja keras mereka dari awal debut pada tahun 2013 hingga saat ini, yang mana mereka sudah 9 tahun berdiri dalam dunia music dan menciptakan lagu-lagu yang berisikan pesan positif untuk mereka bagikan kepada penggemarnya

## B. Hasil Penelitian

Untuk menganalisis musik video *Permission To Dance* yang telah penulis lakukan selama 7-14 Februari 2022. Dianalisis menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang bertujuan untuk melihat tanda (*sign*) apa saja yang ada dalam music video *Permission To Dance*, serta memberikan acuan tanda (*object*) pada tanda (*sign*) yang telah ditemukan, dan juga menjelaskan penggunaan tanda (*interpretation*) terhadap tanda (*sign*) dan juga acuan tanda (*object*).

Sehingga tiga elemen tersebut yang akan diteliti oleh penulis dalam mengamati, memaknai, dan juga menganalisis makna filosofis covid-19 konstruksi realitas social pada music video *Permission To Dance*, dengan demikian peneliti akan merinci gejala jelas dan juga mendetail dengan ketiga

elemen yang mana menjadi fokus pada penelitian analisis dengan menggunakan model semiotika Charles Sanders Peirce sebagai teori pendukung.

Tabel 4.1 Interpretasi 1 1

Tabel 4.1 Menerbangkan Balon Ungu

<p><b>Sign</b></p>	 <p>Gambar 4.1 Interpretasi 1</p>
<p><b>Object</b></p>	<p>Jungkook BTS sedang duduk di atas <i>box container</i> dan melepaskan balon ungu yang di genggam-nya</p>
<p><b>Interpretation</b></p>	<p>Representasi kehidupan pada tahun 2020-2021 saat itu dimana masa pandemi yang mana membatasi seluruh aktivitas diluar rumah, akan tetapi Jungkook BTS menerbangkan sebuah balon ungu yang mana menandakan akhir dari COVID-19, dan juga sebuah kalimat yang terdapat pada <i>box container</i> “Just Keep The Right Vibe” dengan maksud kita tetap mempertahankan perasaan positif kita pada saat ini.</p>

Sumber: HYBE LABELS, Youtube 2021

Pada tabel 4.1, menjelaskan bahwa pada kalimat yang tertera pada *box container* tersebut merupakan penggalan lirik dari lagu *Permission To Dance*, yang mana kita tetap mempertahankan perasaan positif kita pada saat ini walaupun dengan kondisi pandemic COVID-19.

Tabel 4.2 Pramusaji Memakai Masker

Sumber: HYBE LABELS, Youtube 2021

<p><i>Sign</i></p>	 <p>Gambar 4.2 Interpretasi 2</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Seorang pramusaji memakai masker membawa pancake dan pada adegan tersebut terlihat bahwa kafe itu dalam keadaan sepi tidak ada pengunjung.</p>
<p><i>Interpretation</i></p>	<p>Representasi sosial yang terjadi saat itu adalah dimana kondisi sedang pandemi dan pemerintah mengharuskan untuk tetap berada dirumah, dan beberapa tempat ditutup sementara untuk menghindari penyebaran Covid-19.</p>

Pada tabel 4.2, menjelaskan tanda yang didapatkan oleh musik video *Permission To Dance* dan juga interpretasi yang dihasilkan sebagaimana, pada musik video tersebut menggambarkan kondisi pandemi COVID-19 berlangsung dimana kewajiban memakai masker dan untuk tidak berkerumun ditempat umum salah satunya kafe.

Tabel 4.3 Interpretasi 3 1

Tabel 4.3 Karyawan Kantor Memakai Masker

<p><b>Sign</b></p>	 <p>Gambar 4.3 Interpretasi 3</p>
<p><b>Object</b></p>	<p>Dua orang karyawan yang sedang berada di dalam kantor yang sedang melakukan pekerjaannya dan juga memakai masker.</p>
<p><b>Interpretation</b></p>	<p>Representasi adegan tersebut dimana ketika keadaan sedang pandemic namun sebagian orang harus tetap melakukan pekerjaannya yang tidak bisa dilakukan dari rumah, maka dari itu karyawan tersebut tetap memakai masker dan menjaga jarak sebagaimana yang di perintahkan oleh pemerintah.</p>

Sumber : HYBE LABELS, Youtube 2021

Pada tabel 4.3, menjelaskan bahwa kita tetap bisa melakukan aktifitas pekerjaan yang harus kita kerjakan dengan tetap menggunakan masker dan juga menjaga jarak agar terhindar dari penyebaran virus covid-19.

Tabel 4.4 Penantian Telah Berakhir

<p><i>Sign</i></p>	 <p>Gambar 4.4 Interpretasi 4</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>BTS sedang menari di depan sebuah lukisan raksasa dan berada di tengah gurun pasir dengan kalimat “the wait is over” dengan lirik “Aku ingin menari, music ini membuatku bersemangat, tidak ada yang bisa menghentikan gerak tarian kita”</p>
<p><i>Interpretation</i></p>	<p>Representasi kehidupan ada saat pandemi membuat BTS menunda seluruh kegiatan yang telah direncanakan seperti konser <i>world tour</i> yang harus di batalkan, lirik tersebut merepresentasikan bahwa tidak ada yang bisa menghentikan mereka menari karena BTS dengan karirnya sebagai <i>boygroup</i> Korea Selatan yang tidak lepas dari tarian, dan pandemic tidak dijadikan sebuah rintangan untuk tetap menari.kalimat</p>

pada lukisan tersebut menjelaskan bahwa penantian kita telah usai sejak saat pertama adanya pandemic pada awal tahun 2020, dan ini saatnya untuk kita melanjutkan kehidupan yang baru. Gurun pasir tersebut diibaratkan sebagai kehidupan yang gersang seperti gurun pasir pada saat kondisi pandemic.

Sumber : HYBE LABELS, Youtube 2021

Pada tabel 4.4 menjelaskan bahwa kita sudah terlalu lama menunggu untuk berakhirnya pandemi saat ini, dan kini penantian tersebut telah usai tiba saat nya kita memulai kehidupan baru dan tidak ada yang bisa menghentikan gerak tarian ataupun aktivitas kita.

Tabel 4.5 Interpretasi 5 1

Tabel 4.5 Memakai Masker



<b>Object</b>	Sepasang kekasih yang sedang berdansa disebuah halte dan memakai masker dan terdapat beberapa angka pada papan pemberitahuan tersebut.
<b>Interpretation</b>	Representasi kehidupan pada saat adanya pandemi mewajibkan kita untuk memakai masker. Sepasang kekasih tersebut tetap memakai masker saat berada di luar ruangan untuk mematuhi peraturan yang ada. Angka 343 disimbolkan berdasarkan kebijaksanaan batin, kecerdasan, dan juga ekspresi diri, angka 342 memiliki artian dimana malaikat pelindung mencoba mengirim pesan kepada kita dimana kita harus menyadari tentangan yang harus kita hadapi setiap hari, angka 341 merupakan sebuah pesan rahasia dari malaikat yang mencoba menunjukkan kepada kita untuk dunia yang baru, angka 40 memiliki arti bahwa sesuatu akan membantu kita dalam membangun sebuah pondasi yang kuat untuk kehidupan pribadi dan juga jalan hidup kita dan kita memiliki kehidupan yang baik.

Sumber : HYBE LABELS, Youtube 2021

Pada tabel 4.5 menjelaskan bahwa kehidupan pada saat adanya pandemic dimana kita harus mengikuti peraturan memakai masker, dan dari angka-angka tersebut kita tetap mengekspresikan diri kita walaupun ada tantangan yang kita hadapi setiap hari akan tetapi hal tersebut bisa menjadi pondasi yang kuat untuk kehidupan kita ataupun untuk menghadapi dunia yang baru.

Tabel 4.6 Karyawan Kantor Kerja Menggunakan Masker

Tabel 4.6 Interpretasi 6 1

<p><i>Sign</i></p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.6 Interpretasi 6</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Tiga orang karyawan kantor yang berada di kantor dengan menggunakan masker dan salah satunya sedang menari dengan senang dan terdapat tulisan “Welcome Back”.</p>
<p><i>Interpretation</i></p>	<p>Representasi kehidupan pada awal pandemic dimana semua pekerjaan diharuskan dilakukan dari rumah atau dalam jaringan, tulisan Welcome Back sendiri diartikan sebagaimana mengucapkan selamat datang kembali untuk mengerjakan pekerjaan langsung dari kantor dan salah satu karyawan tersebut merasa senang dengan mengekpresikan kegembiraannya dengan menari karena sudah bisa Kembali kekantor walaupun dengan tetap mematuhi peraturan yaitu menggunakan masker</p>

Sumber : HYBE LABELS, Youtube 2021

Pada tabel 4.6, menjelaskan bahwa representasi kehidupan bagi seorang karyawan kantor adalah saat dimana mereka harus melakukan pekerjaan dalam jaringan, hal tersebut membuat sebagian orang merasa tidak produktif, mereka lebih senang saat bekerja secara tatap muka walaupun mengharuskan memakai masker, karena itu sebuah kewajiban pada saat pandemic agar terhindar dari penyebaran virus Covid-19 saat ini.

Tabel 4.7 Interpretasi 7 1

Tabel 4.7 Flamingo dan Kulkas Pendingin

<p><b>Sign</b></p>	 <p>BTS (방탄소년단) 'Permission to Dance' Official MV</p> <p>Gambar 4.7 Interpretasi 7</p>
<p><b>Object</b></p>	<p>Dalam adegan ini terdapat beberapa flamingo berwarna pink dan juga beberapa kulkas pendingin berisi balon.</p>
<p><b>Interpretation</b></p>	<p>Flamingo sendiri merupakan symbol kecerahan yang mengaitkan dengan kegembiraan ataupun kebahagiaan, Sebagian orang melihat bahwa flamingo sebagai pengingat untuk kita menikmati keindahan</p>

dan juga kesenangan hidup, flamingo juga dianggap sebagai symbol yang sangat positif. Kulkas pendingin tersebut berisi balon yang mana balon akan mengecil jika di letakkan kedalam kulkas pendingin karena gas didalam nya semakin dingin dan tekanan dalam balon akan turun, balon tersebut diibaratkan sebagai sesuatu yang negatif yang sangat besar yaitu Covid-19 maka dari itu kulkas pendingin tersebut ingin membuat hal negatif tersebut menjadi kecil hingga tidak terlihat, sebagaimana dunia bersih dari hal negatif tersebut yaitu Covid-19.

Sumber : HYBE LABELS, Youtube 2021

Pada tabel 4.7 menjelaskan bahwa kehidupan pada saat pandemi kita tetap bisa menikmati hidup dengan adanya tanda flamingo tersebut, dan tidak perlu khawatir akan adanya pandemic, tetaplah berfikir positif untuk hal tersebut karena kita yakin bahwa Covid-19 akan mengecil atau berakhir.

Tabel 4.8 Interpretasi 8 1

Tabel 4.8 Anak-Anak Bermain Menggunakan Masker

<p><b>Sign</b></p>	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.8 Interpretasi 8</i></p>
<p><b>Object</b></p>	<p>Anak kecil yang sedang bermain disebuah lapangan memakai masker dan menjaga jarak antara satu sama lain. Dalam adegan ini, ditampilkan lirik lagu “tidak ada yang bisa menghentikan bagaimana kita bergerak”.</p>
<p><b>Interpretation</b></p>	<p>Representasi kehidupan yang terjadi pada saat masa pandemi saat ini juga membuat anak-anak kecil tidak dapat bermain seperti biasanya, karena aktivitas diluar sangat dibatasi. Lirik tersebut merepresentasikan bahwa walaupun adanya pandemi itu bukan suatu halangan bagi kita untuk tetap menjalankan kehidupan.</p>

Sumber : HYBE LABELS, Youtube 2021

Pada tabel 4.8, menjelaskan bahwa representasi kehidupan pada saat pandemi membuat banyaknya rencana yang harus dibatalkan, walaupun demikian pandemi bukan suatu halangan yang membuat kita tidak bisa melakukan apa apa.

<p><i>Sign</i></p>	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.9 Interpretasi 9</i></p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Jungkook BTS menari di tempat laundry, dengan mesin cuci berisi balon berwarna ungu.</p>
<p><i>Interpretation</i></p>	<p>Representasi kehidupan pada mesin cuci merupakan untuk membersihkan sesuatu yang kotor ataupun sesuatu yang negatiff agar menjadi bersih kembali, mesin cuci tersebut tidak berisikan pakaian yang kotor melainkan balon berwarna ungu, balon tersebut masih berada didalam mesin cuci yang berarti sesuatu yang negatif masih ada dan belum selesai di hilangkan. Sesuatu yang negatif ini merupakan sebuah virus Covid-19 pada saat ini.</p>

Sumber : HYBE LABELS, Youtube 2021

Pada tabel 4.9, menjelaskan dari tanda yang didapat adalah sebagaimana kita belum bebas sepenuhnya kita masih berada dalam lingkungan pandemi Covid-19, dikarenakan balon tersebut masih berada di dalam mesin cuci.

Tabel 4.10 Bahasa Isyarat

<p><i>Sign</i></p>	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.10 Interpretasi 10</i></p>
<p><i>Object</i></p>	<p>BTS sedang menari dengan gerakan tangan yang mana gerakan tersebut merupakan salah satu bahasa isyarat internasional yang berarti “menyenangkan”, “menari” dan juga “damai”.</p>
<p><i>Interpretation</i></p>	<p>Representasi kehidupan pada masa pandemi yang membuat orang merasa sedih karena terbatasnya aktivitas diluar rumah, akan tetapi dengan tarian BTS yang mana menggunakan bahasa isyarat menjadi sebuah penyemangat untuk penyandang difabel, yang mana BTS mengajak mereka untuk menari dengan menyenangkan</p>

	yang akan membuat mereka merasa damai, tidak perlu sedih dengan adanya pandemic saat ini, karena kita semua masih bisa menari.
--	--

Sumber : HYBE LABELS, Youtube 2021

Pada tabel 4.10 merepresentasikan bahwa semua orang berhak menari tanpa harus izin terlebih dahulu, dengan maksud dimana pada saat pandemi terjadi ketika kita ingin melakukan sesuatu tidak bebas seperti sebelumnya, dengan adanya tarian bahasa isyarat yang digunakan BTS membuat penyandang difabel merasakan kebahagiaan tersendiri dan juga terasa menyenangkan walaupun kondisi pada saat ini sedang pandemi.

Tabel 4.11 Flash Mob dan Balon Ungu

<i>Sign</i>	 <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.11 Interpretasi 11</i></p>
<i>Object</i>	Dalam adegan ini adalah dimana BTS melakukan <i>flash mob</i> beserta balon ungu yang diterbangkan dengan jumlah yang banyak, pada

	adegan tersebut juga BTS melakukan tarian menggunakan bahasa isyarat dengan makna “menari”
<i>Interpretation</i>	Representasi kebahagiaan muncul disaat adegan ini dimana balon ungu dengan jumlah yang banyak diterbangkan sebagai bentuk informasi kepada seluruh belahan dunia bahwa Covid-19 telah berakhir, dan dengan gerakan tarian menggunakan bahwa isyarat juga menjadi sebuah informasi kepada penderita difabel bahwa BTS mengajak mereka untuk menari, menyanyi, bergembira tanpa harus khawatir akan adanya pandemi.

Sumber : HYBE LABELS, Youtube 2021

Pada tabel 4.11 menjelaskan bahwa tanda yang di dapat pada musik video Permission To Dance dan interpretasi yang di dapatkan adalah mengenai bagaimana kita tidak perlu izin untuk menari karena covid-19 telah berakhir.

Tabel 4.12 Melepas Masker

<b>Sign</b>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.12 Interpretasi 12</p>
<b>Object</b>	<p>Orang yang sebelumnya memakai masker pada akhirnya melepas maskernya setelah melihat balon ungu yang terbang, karena balon ungu tersebut merupakan sebuah tanda bahwa pandemic Covid-19 telah berakhir dan mereka pun melepas masker.</p>
<b>Interpretation</b>	<p>Representasi emosional pada saat pandemi Covid-19 adalah, dimana kita semua menginginkan keadaan kembali normal, menghirup udara segar, aktivitas seperti biasa, tanpa menggunakan masker dan menjaga jarak satu sama lain, dengan adanya balon ungu yang sedang tersebut membuat kita semua merasa bahagia dengan berakhirnya pandemi ini.</p>

Sumber : HYBE LABELS, Youtube 2021

Pada tabel 4.12 menjelaskan bahwa representasi kehidupan pada saat pandemi adalah selalu membayangkan dimana pada saatnya kita semua akan bebas dari pandemic ini, melepaskan masker kita, dan bisa aktivitas di luar rumah seperti biasanya.

Tabel 4.13 Interpretasi 13 1

Tabel 4.13 ARMY dan Beberapa Negara

<p><b>Sign</b></p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.13 Interpretasi 13</p>
<p><b>Object</b></p>	<p>Salah satu anggota BTS berdiri disamping penunjuk arah yang bertuliskan ARMY dan juga nama-nama beberapa negara.</p>
<p><b>Interpretation</b></p>	<p>Representasi kehidupan pada masa pandemi yang membuat BTS sebagai musisi merasa sedikit kecewa dan juga merasa sedih karena tidak bisa melakukan konser mengunjungi negara yang dituliskan pada papan penunjuk arah tersebut, dan yang mereka sangat sayngkan adalah dimana mereka tidak bisa bertemu ARMY secara langsung.</p>

Sumber : HYBE LABELS, Youtube 2021

Pada tabel 4.13 merepresentasikan bahwa BTS gagal melakukan konser ke beberapa negara akibat adanya Covid-19 dan mereka tidak bisa menyapa dan bertemu penggemar mereka (ARMY) secara langsung selama dua tahun, hal itu membuat BTS sebagai musisi merasa sangat sedih dan berharap pandemic segera berakhir dan bisa bertemu penggemarnya kembali.

Tabel 4.14 Interpretasi 14 1

Tabel 4.14 Perjalanan BTS

<p><b>Sign</b></p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.14 Interpretasi 14</p>
<p><b>Object</b></p>	<p>Dua orang anak yang sedang menari di depan sebuah laundry mart. Pada kaca tersebut terdapat angka “201-306-13” angka tersebut merupakan tanggal dimana BTS debut yaitu pada tahun 2013 bulan Juni pada tanggal 13.</p>
<p><b>Interpretation</b></p>	<p>Representasi pada bagian video tersebut merupakan dimana kedua anak tersebut sedang menari bahagia tanpa menggunakan masker dan terdapat sebuah angka dimana angka tersebut merupakan tanda dimana BTS sudah berada didunia music sejak tahun 2013 sampai saat ini, dan mereka tetap ingin melanjutkan karir mereka dan menyampaikan pesan-pesan yang berharga kepada penggemarnya walaupun terdapat rintangan pandemi pada saat ini.</p>

Sumber : HYBE LABELS, Youtube 2021

Pada tabel 4.14 didapatkan sebuah penjelasan sebagaimana BTS telah memulai karir nya sejak tahun 2013, BTS tidak ingin berhenti menyampaikan pesan dan karya-karyanya kepada penggemarnya walaupun adanya pandemi pada saat ini.

### C. Pembahasan Penelitian

Pada pembahasan ini peneliti melakukan analisis untuk mendapatkan konstruksi realitas sosial dalam musik video *Permission To Dance* oleh BTS dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Dari tujuh belas gambar tersebut yang memiliki tanda yang didapatkan peneliti dari potongan video yang di unggah oleh HYBE LABELS di platform Youtube. Berdasarkan musik video dan juga lirik lagu yang terdapat didalamnya, peneliti melakukan interpretasi mengenai realitas sosial yang di konstruksi berdasarkan tanda dan juga objek yang telah didapatkan dan juga di jelaskan pada tabel tersebut.

Berdasarkan interpretasi yang dihasilkan, melalui musik video *Permission To Dance* terdapat representasi kenyataan yang terjadi dimana adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan setiap individu menggunakan masker, tidak melakukan aktivitas di rumah, tidak berkerumun ditempat umum. Setiap kehidupan akan selalu ada halangan yang menerjang, karena itu sebagian penting dari sebuah kehidupan, tapi semuanya akan terlihat mudah jika kita menyadari dan belajar menerima fakta jika kita sedang di terjang ujian kehidupan. Daripada kita putus asa akan ujian kehidupan yang kita alami dan juga menyalahkan keadaan, serta menjadikan diri

kita takut dan cemas aka napa yang terjadi selanjutnya pada hidup kita, akan lebih baik jika kita melakukan hal-hal yang positif dengan belajar menerima dan menghadapi kehidupan tersebut. Selain itu realitas yang terjadi dimana saat mereka tidak perlu lagi memakai masker, melakukan aktivitas seperti biasa, menari dengan bahagia sepuasnya.

Dalam teori konstruksi realitas sosial, Berger & Luckman (1990) menyatakan bahwa realitas dan pengetahuan adalah sebuah konsep penting yang dijelaskan dalam teori konstruksi realitas sosial, dan juga realitas merupakan kualitas sebuah peristiwa di mana di dalamnya terdapat keberadaan yang mempunyai ketergantungan pada kehendak individu. Berdasarkan penjelasan teori tersebut, maka musik video *Permission To Dance* dimaknai dengan suatu media komunikasi mengenai konstruksi realitas sosial kehidupan baru untuk tahun 2022 atau *the beginning of new era* dimana pandemi telah berakhir dan bisa melakukan aktivitas seperti biasa, dan juga kita tidak perlu izin untuk menari. Realitas yang dikonstruksikan dalam musik video *Permission To Dance* memiliki subjektif kebahagiaan, dimana saat momen melepas masker dan menari dengan bebas dan bahagia. Proses yang terjadi dalam kegiatan konstruksi merupakan internalisasi dimana terjadi proses penyerapan kehidupan di dunia objektif, kehidupan pada masa pandemi Covid-19 dan dimana pandemi tersebut berakhir, sehingga musik video tersebut memiliki pengaruh yang diberikan oleh produksi musik video tersebut.

Dalam menjawab makna filosofis yang terdapat dalam music video *Permission To Dance*, peneliti akan mengacu pada aspek ontologi, epistemologi, dan juga

aksiologi. Pada aspek ontologi, konstruksi realitas sosial yaitu pemahaman tentang pandangan individu terhadap realitas objektif dan juga pandangan individu terhadap realitas subjektif dalam identifikasi public. Jika dikaitkan dengan video *Permission To Dance*, maka hal tersebut memaparkan bahwa musik video *Permission To Dance* suatu konstruksi realitas dari adanya realitas yang subjektif mengenai kehidupan pada saat terjadinya pandemi Covid-19 dan bagaimana untuk tetap menjalani kehidupan saat ini dan menyiapkan diri untuk kehidupan selanjutnya tanpa adanya pandemi covid-19. Kemudian pada aspek epistemologis, hal tersebut berdasarkan pada konsep yang terdapat pada musik video *Permission To Dance* yang menjadi suatu realitas sosial covid-19 dan konsep dimana untuk tetap menjalani kehidupan dengan mengalihkan pikira kita tentang yang sedang terjadi saat ini menuju kehidupan baru yang akan dating di masa depan yang tidak lagi dalam keadaan pandemi covid-19, yang di konstruksi melalui konsep cerita yang telah di berikan dan juga di tampilkan pada musik video *Permission To Dance*. Proses ini termasuk kedalam internalisasi, dimana penyerapan kenyaataan yang objektif yaitu kehidupan yang sebenarnya yangb harus kita lalui karena kita tahu cara untuk melwatinya meskipun dalam keadaan sulit pada saat pandemi covid-19 dimana aktivitas kita sangat dibatasi. Realitas subjektif ini dibangun melalui media komunikasi BTS sebagai musisi melalui musik video *Permission To Dance*.

Sedangkan pada aspek aksiologis, konstruksi realitas sosial Covid-19 dalam musik video *Permission To Dance* mengungkapkan hubungan yang terjalin antara karya seni berupa musik video dengan realitas subjektif yang di konstruksikan

selama covid-19 apa saja yang terjadi. Penggunaan video music dianggap sesuai dengan kaidah moral dalam membangun realitas sosial, selagi tidak melanggar etika moral yang berkembang di masyarakat. Lirik lagu *Permission To Dance* mewakili bagaimana kehidupan saat hilangnya pandemic Covid-19. Tanpa konstruksi realitas sosial dalam musik video tersebut, realitas yang digambarkan hanyalah objektivitas tanpa proses internalisasi dan tidak dapat menyampaikan dengan baik bagaimana perasaan bahagia yang terkandung dalam lagu *Permission To Dance*.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Melalui musik video *Permission To Dance*, BTS sebagai musisi melakukan suatu realitas tentang kehidupan yang harus tetap dijalani meskipun dalam keadaan pandemi Covid-19, hal tersebut merupakan hasil dari realitas subjektif dari sebuah proses internalisasi yang terjadi. Realitas subjektif yang dibangun dalam musik video *Permission To Dance* yaitu ketika kehidupan saat pandemi Covid-19 dimana saat aktivitas dibatasi, diwajibkan memakai masker. Sedangkan realitas objektif yang terjadi pada musik video *Permission To Dance* kita harus tetap menjalani kehidupan ketika sesuatu yang terjadi yang menghambat seluruh kegiatan, dan tidak perlu takut untuk jatuh karena kita tahu bagaimana cara kita mengatasi itu, serta representasi bahwa balon ungu yang merupakan representasi dari kebebasan atau akhir dari Covid-19 dan BTS sebagai musisi tidak perlu izin untuk menari.

Selain dalam menggambarkan konstruksi realitas sosial yang terjadi pada musik video *Permission To Dance*, terdapat pula makna filosofis yang meliputi aspek ontologi yang mana menjelaskan tentang bagaimana asumsi konstruksi realitas sosial pada musik video *Permission To Dance* yang memberikan penjelasan bahwa musik video tersebut merupakan suatu realitas objektif pada saat ketika kehidupan sedang dalam keadaan tidak baik-baik saja dalam artian sedang ada pandemi Covid-19, kita bisa mengalihkan pikiran kita menuju harapan masa

depan yang lebih baik yang kita inginkan. Kemudian pada aspek epistemologis, menjelaskan bagaimana proses dari musik video *Permission To Dance* yang dibuat menjadi suatu realitas dan telah di konstruksikan melalui sebuah proses internalisasi. Sedangkan pada aspek aksiologis, menjelaskan bagaimana hubungan yang terjadi pada musik video *Permission To Dance* dengan realitas subjektif yang di konstruksi, dan tidak melanggar etika dan juga sesuai kaidah moral dalam membangun sebuah realitas sosial.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis yang telah lakukan terhadap musik video *Permission To Dance*, peneliti ingin memberikan saran terkait dengan musik video *Permission To Dance*, sudah semestinya sebagai salah satu media yang menyampaikan informasi ataupun pesan, musik tidak semata-mata hanya untuk tujuan komersil dan pujian saja. Namun, harus disertai pembelajaran hidup terhadap interaksi individu dengan sesama individu lainnya. Dengan adanya pesan yang disampaikan pada musik video *Permission To Dance* dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menjadi dasar dalam memahami pesan dan juga makna yang ada dalam setiap lagu maupun musik video, tidak hanya makna kehidupan saja, namun dapat berupa makna dan pesan-pesan lainnya.

Diharapkan bagi pembaca yang mungkin bisa dijadikan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terdapat kajian semiotika pada suatu musik video yang ada dan diharapkan lebih detail dan mendalam dalam mengkaji analisis semiotika,

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal Online :

- Nurhasanah, C. (2021). *Pada Video Lazismu Berjudul Sarung Berlubang*. 02(02), 327–350.
- Asri, R. (2018). Konstruksi Realitas Kecerdasan Anak: Analisis Semiotik Barthes Iklan Susu Formula Anak Di Televisi. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 2(1), 43–65. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/759>
- Aulia, N. (2018). *Konstruksi Realitas Sosial Di Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan Konflik Antara Organisasi Papua Merdeka (Opm) Dengan Aparat Keamanan Republik Indonesia (Ri) Di Kompas.Com Edisi Oktober-November 2017)*. 1–134.
- Claranita, T., & Loisa, R. (2019). Konstruksi Realitas Kehidupan dalam Video Klip Lagu Tong Hua. *Koneksi*, 2(2), 612. <https://doi.org/10.24912/kn.v2i2.3944>
- Harahap, B. H. (2018). Konstruksi Realitas Sosial Terhadap Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Kajian Semiotik Terhadap Lirik Lagu “Kritis BBM” Karya Slank). *Persepsi: Communication Journal*, 1(1), 97–130. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v1i1.2510>
- Kurniawati, E. (2019). Video Musik Sabyan Gambus “Atouna El Toufoule” Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. *Al-MUNZIR*, 12(1), 97. <https://doi.org/10.31332/am.v12i1.1281>

- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2), 41. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10447>
- Nilapravitasari, F. (2021). *Pesan Dakwah dalam Film Pendek “TILIK” (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*.
- Pramesthi, J. A. (2021). Makna Filosofis Konstruksi Realitas Sosial Covid-19 Pada Music Video Life Goes on ( Kajian Semiotika Charles Pierce). *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 6(2), 125. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v6i2.16950>
- rahman, S. F. (2021). *Pesan Moral Dalam Film 99 Nama Cinta ( Analisis Semiotika Charles. 22*.
- Sarwoko, T. A. (2019). REPRESENTASI KEPAHLAWANAN DALAM FILM KARTINI 2017 (Studi Analisis Semiotika Model Charles Sanders Peirce). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1),51–68.  
<http://ojs.mputantular.ac.id/index.php/vis/article/view/179/141>
- Budi, R., & Wahyuningsih, S. (2018). Visualisasi Makna Surealisme Pada Video Klip Up And Up (Perspektif Semiotika Charles Sanders Pierce). *Al-MUNZIR*, 11(2), 163–178.
- Kamelia, F., & Nusa, L. (2018). Bingkai Media Online Coverage of Indonesia ’ s Debt in an Online. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 10–16.

<https://doi.org/10.21070/kanal.v>

Annisa, D., & Oktaviani, R. (2020). Analisis Semiotik Video Klip Bts “ Blood , Sweat and Tears ” Sebagai Representasi Masa Muda. *Jurnal Estetika*, 2(1), 1–25.

Anshori, M. (2021). <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/KAGANGA>. 3, 69–81.

Gordon, J., Natadjaja, L., & Febriani, R. (2020). Kajian Visual Video Musik BTS Menggunakan Teori Semiotika. *Jurnal DKV Adiwama*, 1(16), 1–13.

Situmorang, L. U., & Alfathoni, M. A. M. (2020). Analisis Makna Unsur Naratif Pada Video Klip Bts “on.” *PROPORSI : Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 6(1), 01. <https://doi.org/10.22303/proporsi.6.1.2020.01-10>

Suparmo, L. (2017). Semiotics in Signs, Symbols and Brands (Semiotika dalam “tanda”, simbol dan merek). *InterKomunika*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.33376/ik.v2i1.20>

Abdul Latiff, A. B. (2006). Aplikasi Teori Semiotika Dalam Seni Pertunjukan. *Etnomusikologi*, 2(1), 45–51.

Dharma F. A. (2018). *Konstruksi Realitas : Pemikiran Peter L Berger Tentang Kenyataan Sosial*

Kusuma, G. D., Prayudi, P., & Rochayanti, C. (2020). Konstruksi Realita Sosial City Branding Magelang Kota Sejuta Bunga (MKSB). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(3), 314. <https://doi.org/10.31315/jik.v17i3.3783>

- Laksmi. (2018). Teori Interaksionisme Simbolik Dalam Kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi. *Pustabiblia : Journal Of Library and Information Science*. 1(1), 121-131. <http://dx.doi.org/10.18326/pustabiblia>
- Rohayati. (2017). Proses Komunikasi Masyarakat Cyber Dalam Perspektif Interaksi Simbolik. *Jurnal Risalah*. 28(1), 43-54. <https://doi.org/10.24014/jdr.v28i1.5542>
- Derung, T. N. (2017). Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Karakteristik dan Pastoral*. 2(1), 118-131
- Siregar, N. S. (2016). Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik. *Jurnal Perspektif*. 1(2), 100-110. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v1i2.86>
- Nugroho, A. C. (2021). Teori Utama Sosiologi Komunikasi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik). *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*. 2(2), 185-194
- Ahmadi, D. (2008). Interaksi Simbolik. *Jurnal Mediator*, 9(2), 301–316.
- Dasuki, M. R. (2019). Tiga Aspek Utama Dalam Kajian Filsafat Ilmu; Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi. *Proceedings*, 1(2), 141–146.
- Mubin, F. (2020). Filsafat Modern: Aspek Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis. *Mengenal Filsafat Pendidikan*, 1–28. [fatkhulmubin90@gmail.com](mailto:fatkhulmubin90@gmail.com)
- Suminar, T. (2016). Tinjauan Filsafati (Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi Manajemen Pembelajaran Berbasis Teori Sibernetik. *Edukasi*, 1(2).

Wijaya, D. E., & Handayani, B. (2022). Analisis Semiotika Kecanduan Merokok di Film Dokumenter “Darurat! Sekolah Dikepung Iklan Rokok”. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(01), 13-27.

**Internet :**

<https://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/>

<https://id.wikipedia.org/wiki/BTS>

<https://www.youtube.com/watch?v=Cuk1Ib9d3fI>

[https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1)

<https://www.newscientist.com/article/2270361-covid-19-the-story-of-a-pandemic/>

**Skripsi :**

Badiatul Mardiyah. 2019. Pesan Dakwah Dalam Film Insya Allah SAH (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Alfareza Ayu Pradina. 2021. Pesan Moral Pada Video Youtube Mother Earth Karya Alffi Rev (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Yuniar Marsyeilina. 2020. Analisis Semiotika Pesan Sosial Video Klip Born To Beat (BTOB) “It’s Okay”. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya.

Visiana Ranggita Putri. 2019. Konstruksi Makna Self Love Bagi Penggema Remaja ARMY Lampung Pada Series Album Self Love Yourself Oleh Boygrup Korea Selatan BTS. Universitas Lampung.

Sholihatun Umaroh. 2018. Makna Filosofis Tradisi Munggah KAP Dalam Membangun Rumah Pada Masyarakat Muslim (Di Desa Sari, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak) Institut Agama Islam Negeri Kudus.

Nurma Aulia. 2018. Konstruksi Realitas Social Di Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan Konflik Antara Organisasi Papua Merdeka (OPM) Dengan Aparat Keamanan Republic Indonesia (RI) Di Kompas.com Edisi Oktober-November 2017). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

**Buku :**

Ambarani AS dan Nazia Maharani Umayu, Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra, (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press, t.t).

Muhammad Alfian, Filsafat Kebudayaan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).